



**PERAN KIAI DALAM PILKADA 2010 DI DESA
SIDOMULYO KECAMATAN SEDAN KABUPATEN
REMBANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

Aris Wahyu Setyawan

3401406521

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Masrukhi, M.Pd.

Martien Herna Susanti, S.Sos, M.Si.

NIP. 19620508 198803 1 002

NIP. 19730331 200501 2 001

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Hukum dan Kewarganegaraan

Drs. Slamet Sumarto M.Pd
NIP. 19610127 198601 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Drs. Setiajid, M.Pd.
NIP. 19720724 200003 1 001

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Masrukhi, M.Pd.
NIP. 19620508 198803 1 002

Martien Herna Susanti, S.Sos, M.Si.
NIP. 19730331 200501 2 001

PERPUSTAKAAN
UNNES

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Subagyo, M.Pd
NIP. 195108081 980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Aris Wahyu Setyawan

NIM 3401406521



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Pilihlah Wakilmu dengan sebijak mungkin.
2. Pemimpin meupakan seorang imam yang harus membawa keselamatan, keamanan, kesejahteraan, serta keadilan bagi semuanya.

Persembahan :

Karya kecilku ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibuku, yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang.
2. Kakakku Eka Wahyu Wibowo yang aku sayangi.
3. Mbakku Prapti yang aku sayangi.
4. Sunarti yang memberi motivasi.
5. Agung Arya yang telah memberi motifasi.
6. Sutanto yang membantu dan mengarahkan.
7. Teman-teman Elfinito (Iwan, Aris, Ade, dll).
8. Teman-teman Jurusan PPkn angkatan 2006.
9. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

SARI

Setyawan, Aris Wahyu. 2011. *Peran Kiai Dalam Pilkada Rembang 2010 di Desa Sidomulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang*. Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Dr. Masrukhi, M.Pd., Pembimbing 2: Martien Herna Susanti, S.Sos, M.Si.

Kata kunci : Peran Kiai, Pilkada, sosialisasi

Di tengah melemahnya kepercayaan masyarakat sekarang ini terhadap praktik-praktik politik seperti Pilkada dan praktek politik lainnya, figur kiai masih memiliki pengaruh dan posisi yang terpercaya dalam masyarakat, karena kiai dicitrakan sebagai pribadi yang jujur, kewibawaan, amanah, dan selalu berpihak kepada kebenaran dan keadilan, serta mampu membawa kebaikan kepada masyarakat. Lemahnya kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan politik disinyalir disebabkan oleh praktik-praktik politik yang kurang terpuji, seperti halnya janji-janji politik yang hanya sebatas janji manis, sebagaimana yang terjadi di Desa Sidomulyo. Kurangnya antusiasme dan melemahnya kepercayaan masyarakat Desa Sidomulyo terhadap kandidat calon yang berbasas nasionalis atau moderat, mengakibatkan masyarakat Desa Sidomulyo lebih menaruh perhatiannya kepada tokoh kiai, karena hingga kini kiai masih dianggap seorang figur yang baik dan menjadi pedoman masyarakat atau imam masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui peran Kiai dalam Pilkada 2010 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang, (2) Untuk mengetahui peran Kiai dalam memenangkan calon Pilkada Rembang 2010 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang, dan (3) Untuk mengetahui interaksi antara Kiai dengan calon Bupati dan calon wakil Bupati dalam Pilkada 2010 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan KH. Abdul Khamid, pengurus Pondok Pesantren, santri Pondok Pesantren, dan masyarakat Desa Sidomulyo Kabupaten Rembang. Selain itu digunakan pula beberapa data dan dokumen untuk menunjang kelengkapan dan kedalaman informasi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kiai dalam Pilkada di Kabupaten Rembang yaitu dengan mengadakan beberapa kegiatan politik yaitu: (1) Sosialisasi kiai melalui istighostah, (2) Tim sukses atau tim kampanye, dan (3) Interaksi antara kiai dengan calon Bupati dan Wakil Bupati. Melalui kegiatan yang dilakukan kiai tersebut pasangan kandidat H. Yaqut Cholil Qoumas dan H Arif Budiman memperoleh suara terbanyak khususnya di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.

Saran dalam penelitian adalah: (1) Kepada kiai Desa Sidomulyo hendaknya menyadari, bahwa sebagai figur panutan masyarakat harus yang bijak,

(2). Kepada masyarakat harus objektif dan selektif dalam menggunakan hak politiknya, sehingga masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh pihak-pihak lain.



PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam yang telah memberikan segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Slamet Sumarto M.Pd, Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Masrukhi, M.Pd. pembimbing satu yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Martien Herna Susanti, S.Sos., M.Si, pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen serta karyawan di Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan atas ilmu dan jasa yang diberikan.
7. Bpk KH. Abdul Khamid selaku pemimpin pondok pesantren Tahfidzul Qur'an yang telah memberikan ijin sehingga penulis dapat melaksanakan

penelitian di tempat tersebut dan telah meluangkan waktu untuk memberikan data.

8. Bpk juhri, S.Pd, selaku ketua KPPS di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan berkas-berkas data.
9. Bpk Sarip, selaku Kepala Desa Sidomulyo. Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan berkas-berkas data.
10. Masyarakat Desa Sidomulyo, Kecamatan Seda, Kabupaten Rembang yang telah membantu dalam penelitian.
11. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Dwi Agung Prasetyo yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Teman-temanku seperjuangan di PPKn '06 serta adik-adik semester bawah, dan teman-teman jurusan lain yang telah memberikan motivasi.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran.

Penulis menyadari bahwa tiada gading yang tak retak, begitu juga dalam penulisan skripsi ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang,

Aris wahyu Setyawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian.....	8
1.5 Penegasan Istilah	8
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Pengertian Masyarakat Pedesaan dan budaya politik.....	12
2.2 Pengertian Pilkada.....	14
2.3 Pengertian kiai.....	17
2.4 Kerangka Berpikir.....	18

BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Dasar Penelitian	20
3.2 Lokasi Penelitian	21
3.3 Fokus Penelitian	21
3.4 Sumber Data Penelitian	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Validitas Data	24
3.7 Metode Analisis Data	25
3.8 Prosedur Penelitian	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.2 Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



Daftar Tabel

Tabel 1. Jumlah Penduduk(laki-laki dan perempuan) di Desa Sidomulyo.....	30
Tabel 2. Penduduk Menurut Mata Pencaharian 2010 di Desa Sidomulyo.....	31
Tabel 3. Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2010 di Desa Sidomulyo.....	32
Tabel 4. Data Pemilih Tetap Pilkada Rembang 2010 Menurut Pendidikan di Desa Sidomulyo.....	33
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Rembang 2010 desa Sidomulyo kecamatan Sedan kabupaten Rembang.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka teori	19
Gambar 2. Trianggulasi sumber data	25
Gambar 3. Alur analisis data	27
Gambar 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Awal

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Telah Melakukan penelitian

Lampiran 4. Foto-Foto



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pilkada adalah salah satu pesta rakyat yang diadakan untuk memilih kepala daerah yang akan menduduki jabatan sebagai bupati dan wakil bupati di tingkat kabupaten yang diselenggarakan secara langsung oleh daerah tersebut. Kiai adalah seorang tokoh agama di masyarakat. Kiai mempunyai peranan penting dalam bidang keagamaan, sosial, bahkan politik. Selain di bidang keagamaan, mereka dengan segala kelebihanannya, walaupun kecil ruang lingkup kawasan pengaruhnya, mereka masih tetap diakui masyarakat sebagai figur ideal karena adanya kedudukan kultural dan struktural yang tinggi. Sebagai pembimbing spiritual, moral, dan keagamaan. Mereka juga dianggap sebagai guru agama bagi yang ingin mendalami ilmu agama. Karena biasanya Kiai mempunyai pondok pesantren yang mereka pimpin.

Kiai adalah tokoh masyarakat yang sedikit banyak tahu akan kondisi masyarakat di sekitarnya. Mereka memberikan kontribusi tersendiri bagi masyarakat sekitar, peranan mereka dalam masyarakat pun akan berbeda dengan tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Kontribusi mereka dalam bidang agama, mendapat nilai plus yang amat sangat tinggi dari masyarakat, karena tidak banyak orang bisa seperti Kiai. Mereka dianggap

sebagai khalifah yang dapat memberi petunjuk tentang kebenaran dan kebaikan hakiki.

Dalam bidang politik, karena Kiai memiliki kedudukan tertinggi di masyarakat, mereka mempunyai massa sendiri yang setia mengikutinya. Semua perkataan Kiai dianut oleh para santri dan masyarakat. Karena mereka sudah menganggap Kiai sebagai bapak mereka sendiri. Para santri berpikir bahwa seorang bapak tidak akan memberi nasehat yang menyengsarakan mereka, jadi apapun kata Kiai mereka, para santri itu akan senantiasa menurutinya.

Selain mempunyai kedudukan tertinggi, Kiai juga mempunyai derajat lebih tinggi dari susunan lapisan masyarakat, dan semua orang menghormatinya. Tidak hanya sebatas Kiai saja yang dihormati, tetapi seluruh anggota keluarganya juga dihormati. Terutama anak laki-laki mereka yang biasanya dipanggil dengan sebutan Gus. Masyarakat menganggap Gus adalah penerus bapak mereka. Suatu saat nanti para Gus tersebut akan menjadi Kiai dan menjadi pemuka agama di lingkungan mereka. Mereka menjadi pemimpin di pondok pesantren milik bapaknya.

Melihat betapa pentingnya peran, kedudukan dan derajat seorang Kiai dalam masyarakat, tidak mengherankan jika pada Pilkada, Kiai selalu dirangkul untuk mensukseskan Pilkada tersebut. Mendapat dukungan dari Kiai, akan membari kesan yang baik bagi para calon yang mengikuti Pilkada dan memberikan titik aman buat mereka. Para Kiai menjadi ujung tombak yang akan menentukan banyaknya perolehan suara yang

didapatkan dari para calon Bupati dan Wakil Bupati, dalam menentukan kemenangan mereka di kancah politik.

Para calon Bupati dan Wakil Bupati akan melakukan pendekatan-pendekatan intern dengan para Kiai sehingga mereka layak mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari Kiai tersebut. Kiai tidak mementingkan keduniawian semata, tetapi mereka akan menjatuhkan dukungannya bagi para calon yang mereka anggap mampu menjadi contoh dan panutan yang baik bagi rakyatnya kelak.

Fenomena seperti ini sudah lazim dan wajar ditemui, mengingat di Negara kita ini, sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam. Kiai adalah tokoh central di dalamnya. Mereka memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai suri tauladan bagi masyarakat sekitarnya. Selain sebagai pemuka agama, para Kiai juga dijadikan sebagai contoh kebaikan dalam berperilaku. Faktor-faktor tersebut di atas, yang menjadikan Kiai sangat berperan penting dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang politik, khususnya pada saat Pilkada.

Bagi pedesaan yang masyarakatnya masih agamis, dan menganggap kalau Kiai adalah orang yang patut untuk dianut. Apa yang menjadi pilihan mereka adalah pilihan yang paling bagus, pilihan yang akan membawa kehidupan yang lebih baik di masyarakat, pilihan yang memberikan dampak positif bagi mereka dan pilihan yang tidak salah, maka para calon wajib untuk memperhitungkan peran seorang kiai dalam bidang politik.

Berkaitan dengan masyarakat pedesaan yang bersifat agamis khususnya Desa Sidomulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang, maka para calon bupati dan wakil bupati biasanya merekrut Kiai untuk memberikan dukungan atau suaranya, karena kalau mereka mendapat dukungan dari Kiai tersebut, secara otomatis mereka pun mendapat dukungan dari para pengikutnya.

Idealnya para calon tidak semata-mata mendapat dukungan dari Kiai dan para pengikutnya, para calon tersebut harus mampu meyakinkan masyarakat bahwa dia layak dan pantas untuk dapat dipercaya mengemban tugas dan amanat rakyat. Dengan demikian kemenangan Pilkada merupakan peristiwa yang tidak lepas dari campur tangan Kiai. Peristiwa tersebut sudah terjadi sejak dulu sampai sekarang. Dimana para calon bupati dan wakil bupati akan mendekati para pemimpin agama khususnya para Kiai, dengan maksud untuk menambah suara dan dukungan padanya.

Di desa tersebut, masyarakatnya masih agamis dan mayoritas penduduknya beragama Islam. Mereka memandang bahwa Kiai adalah tokoh masyarakat yang patut untuk dijadikan panutan. Sehingga Pilkada di daerah tersebut, melibatkan peran penting Kiai dalam bidang politik. Para kiai akan dimintai petunjuk-petunjuk, nasehat-nasehat, dan masukan-masukan yang akan dimasukkan dalam program kerja para calon bupati dan wakil bupati yang mengikuti Pilkada.

Fenomena ini sebagai mana Pilkada sebelumnya, kemenangan calon bupati dan wakil bupati di Desa Sidomulyo Kecamatan Sedan

Kabupaten Rembang, ditentukan dari para calon yang mampu mencari dan mendapat dukungan dari Kiai. Karena suara terbanyak akan didapatkan apabila para calon tersebut mendapat dukungan dari Kiai beserta pengikutnya.

Walaupun mungkin dalam bidang politik para Kiai tersebut tidak terlibat secara langsung, tapi dalam proses penentuannya para Kiai tersebut mempunyai peran yang sangat signifikan dan sangat vital. Mereka tidak mempengaruhi para pengikutnya untuk wajib sama dalam memilih pemimpinnya, tetapi para pengikut atau yang biasa disebut santri, akan berpikir bahwa apa yang menjadi pilihan Kiai mereka, adalah pilihan yang paling tepat dan tidak salah.

Itulah sebabnya, mengapa para calon bupati dan wakil bupati akan berlomba-lomba guna mendapatkan dukungan dari para Kiai, dengan maksud agar mereka juga mendapat dukungan dari para santrinya. Meskipun Bangsa Indonesia menganut sistem pemilihan yang jujur, bebas dan rahasia, tetapi sudah bisa dipastikan kalau para santri akan memilih calon yang sama dengan pilihan Kiai mereka. Bagi mereka pilihan Kiainya adalah pilihan yang bisa dipertanggungjawabkan nantinya. Para Kiai pun tidak akan main-main ataupun sembarangan dalam menjatuhkan pilihannya.

Selain para santri, masyarakat sekitar pun, sebagian besar akan menjatuhkan pilihan yang sama dengan Kiai di daerahnya, karena mereka pun beranggapan kalau Kiai adalah orang yang bisa dipercaya dan mampu

membawa kebaikan bagi mereka. Meskipun Kiai tidak mempengaruhi mereka untuk memilih dengan pilihan yang sama, tetapi itulah kekuatan seorang Kiai, mampu membuat orang lain mengikutinya, tanpa harus dengan bujuk rayu.

Kemenangan suara yang cukup jauh dari calon bupati dan wakil bupati lawannya, membuktikan bahwa peran Kiai di Desa Sidomulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang mempunyai peranan penting dalam Pilkada di Rembang. Dukungan atau suara yang disumbangkan oleh para Kiai sangat berpengaruh pada perolehan suara yang di dapat dan bisa menyumbangkan banyak suara bagi calon bupati dan wakilnya.

Melihat kondisi masyarakat di desa tersebut, tidaklah salah jika strategi politik yang digunakan para calon bupati dan wakilnya dalam memenangkan Pilkada adalah mencari dukungan langsung dari titik sumber suara, yaitu mencari dukungan dan melibatkan peran Kiai. Semakin banyak mereka mendapat dukungan dari para Kiai, akan berdampak sangat baik bagi perolehan suara yang akan mereka dapatkan. Hal inilah yang melatar belakangi Penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul Peran Kiai dalam Pilkada Rembang 2010 di Desa Sidomulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Kiai Dalam Pilkada Kabupaten Rembang 2010 di Desa Sidomulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana peran Kiai dalam memenangkan kandidat calon Pilkada 2010 Rembang di Desa Sidomulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang? dan
3. Bagaimana interaksi antara Kiai dengan calon Bupati dan calon wakil Bupati dalam pelaksanaan Pilkada 2010 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah diajukan yaitu:

1. Untuk mengetahui peran Kiai dalam Pilkada 2010 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.
2. Untuk mengetahui peran Kiai dalam memenangkan calon Pilkada Rembang 2010 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.
3. Untuk mengetahui interaksi antara Kiai dengan calon Bupati dan calon wakil Bupati dalam pelaksanaan Pilkada 2010 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Bagi dunia akademis penelitian ini dapat menambah referensi ilmu pengetahuan dan dapat dimanfaatkan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat secara praktis

Memberi masukan bagi pihak yang berkepentingan dengan masalah penelitian yaitu:

- a. Kepada masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang dapat mengetahui kancah perpolitikan, bisa lebih selektif dalam memilih pemimpinnya.
- b. Kepada para kiai untuk lebih meningkatkan eksistensinya dalam kehidupan baik agama, pendidikan, pembangunan masyarakat desa, maupun dalam politik untuk kepentingan bersama secara arif dan bijaksana.
- c. Kepada para calon Bupati dan Wakil bupati agar lebih mementingkan kepentingan masyarakat, memanfaatkan dengan baik peran Kiai dalam kancah perpolitikan.

1.5 Batasan Istilah

Untuk menjaga agar jangan sampai terjadi salah tafsir mengenai judul penelitian ini, arah penelitian dan tujuan yang akan dicapai menjadi

jelas maka perlu untuk memberikan batasan penegasan judul yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Peran Kiai

Kiai adalah kelompok lapisan elit baik dalam bidang kehidupan social, ekonomi, politik apalagi di bidang keagamaan. Peran kiai dalam bidang kehidupan tampak jelas dalam proses pengambilan keputusan mengenai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat desa.

Peran kiai dalam partisipasi politik terwujud dalam beberapa bentuk yaitu pemberian suara dalam kegiatan Pilkada. Kiai secara tradisional adalah elit yang berpengaruh dalam umat Islam. Peran kritis kiai terletak pada posisi masyarakat beragama. Kiai pemimpin dan pengajar agama. Kiai adalah bagian dari elit desa yang mencoba membawa masyarakat kesebuah situasi ideal seperti dikonsepsikan oleh islam. Setiap kiai mencoba untuk menerjemahkan berbagai perkembangan dan perubahan dalam bidang sosio cultural dan politik agar para penduduk desa dapat memahaminya (Turmudi 2003:46). Peran kiai di Desa Sidomulyo yaitu mensosialisasikan salah satu calon kandidat Bupati dan Wakil Bupati juga sebagai Tim sukses. Pada dasarnya kiai sebagai figur yang selalu dipandang terhormat karena sikap dan perilakunya yang baik oleh masyarakat pada umumnya. Secara satatus sosial kiai memiliki posisi yang cukup kuat dalam masyarakat karena termasuk pada kelompok elit sosial. Selain dicitrakan sebagai sosok yang berperilaku baik seorang kiai diidentikan

sebagai sosok yang dapat membawa perubahan terhadap pemahaman masyarakat tentang agama maupun sosial politik masyarakat dalam hal menentukan pilihan politiknya dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati. Dalam hal ini peran kiai memiliki kontribusi yang besar bagi masyarakat dalam menentukan hak dan pilihan politik masyarakat.

2. Pilkada

Pilkada adalah pemilihan Bupati dan Wakil Bupati secara langsung oleh rakyat yang persyaratan dan tata caranya ditetapkan dalam peraturan perUndang-Undangan.

1.6 Sistematika Skripsi

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan skripsi, isi skripsi dan bagian akhir skripsi.

1. Bagian pendahuluan skripsi

Bagian ini berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, dan lampiran.

2. Bagian isi skripsi

Bagian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah serta sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas landasan teori yang berhubungan dengan penulisan skripsi

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang dasar penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

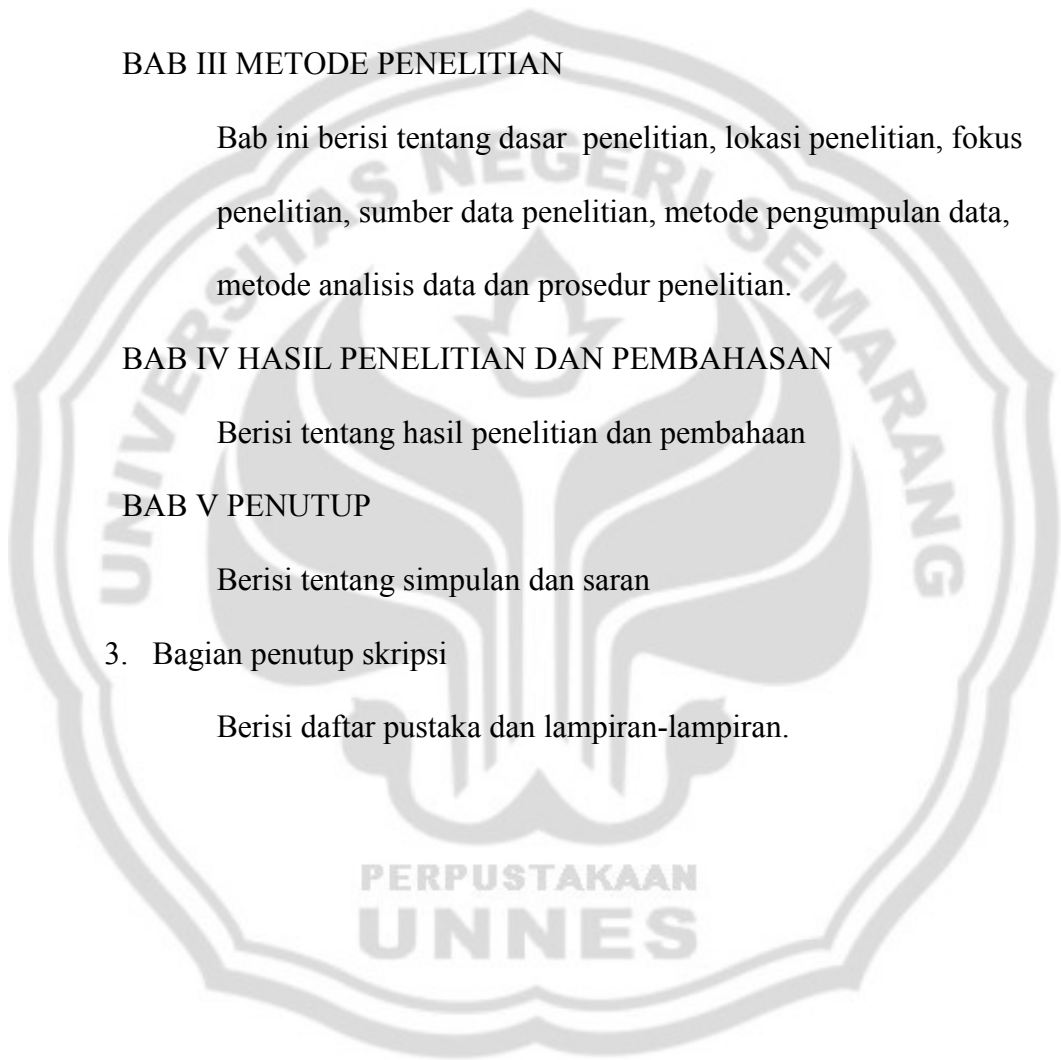
Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Berisi tentang simpulan dan saran

3. Bagian penutup skripsi

Berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Masyarakat Pedesaan dan Budaya Politik

2.1.2 Masyarakat Pedesaan dan Budaya politik

Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas (Linton dalam Soekanto, 1975:20).

Menurut Soekanto (1975:106) masyarakat merupakan orang-orang suatu totalitas dari orang-orang yang tergantung dan yang mengembangkan suatu kebudayaan tersendiri. Hakikatnya manusia yang senantiasa ingin hidup bersama dengan orang lain. Istilah masyarakat takkan mungkin dilepaskan dari nilai-nilai norma, tradisi-tradisi, kepentingan-kepentingan dan lain sebagainya. Maka pengertian masyarakat tidak mungkin dipisahkan dari kebudayaan dan kepribadian.

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri pokok sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama secara teoritis lebih dari dua atau lebih
- b. Bergaul selama jangka waktu yang cukup lama
- c. Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari satu kesatuan.
- d. Adanya nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi patokan bagi perilaku yang dianggap pantas (Soekanto 1975:107).

Setiap masyarakat memiliki ciri-ciri sosial budaya yang berbeda, hasil tipologi yang terkenal hingga saat ini masyarakat dibagi menjadi dua yaitu masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan. Dilihat dari segi budaya masyarakat pedesaan yaitu masyarakat yang kehidupan sosial sehari-harinya cara berfikir magis, mistik dan berorientasi pada tradisi. Dilihat dari segi struktur sosial masyarakat tradisional umumnya ditandai oleh rendahnya tingkat spesialisasi dan pembagian kerja sosial. Hal ini diperjelas lagi oleh Soekanto (1975:120) bahwa masyarakat pedesaan mempunyai hubungan erat dan lebih mendalam dari pada hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lain, di luar batas wilayah. Menurut Tridjono (dalam Suharko, 1998:100) Masyarakat pedesaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Jumlah masyarakatnya sedikit
- b) Hidup terpencil
- c) Umumnya masih buta tulis
- d) Bersifat homogen
- e) Mempunyai rasa kesatuan yang sangat kuat
- f) Cara hidup masyarakat pedesaan tersusun menjadi satu sistem yang teratur dengan pola sebagai berikut:
- g) Tingkah lakunya masih tradisional, spontan dan personal
- h) Dalam masyarakat itu tidak terdapat undang-undang percobaan, serta pemikiran untuk kepuasan berpikir
- i) Rasa persaudaraan serta hubungan-hubungan kelembagaan merupakan corak pengalaman keluarga merupakan unit untuk bertindak
- j) Mereka menentang segala yang bersifat sekuler

2.1.2 Budaya Politik Masyarakat Pedesaan

Budaya politik dapat diartikan sebagai pola tingkah laku individu dan orientasinya terhadap kehidupan politik yang dihayati oleh para

anggota suatu sistem politik (Sastroatmodjo, 1995:36). Dalam masyarakat pedesaan masih memandang peranan pelaku politik dilakukan bersama dengan peranannya baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun keagamaan, hal ini dapat dilihat seorang kiai yang notabnya adalah pemimpin agama dia juga sebagai pemimpin sosial masyarakat dan pemimpin politik.

2.2 Pengertian Pilkada

Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati adalah pemilihan untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati secara langsung di Indonesia oleh penduduk setempat yang memenuhi syarat. Pelaksanaan penyelenggaraan pilkada berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah Daerah. Pilkada belum masuk Pemilu. Pilkada pertama kali diselenggarakan pada bulan juni 2005, sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 22 tahun 2007 tentang penyelenggaraan pilkada dimasukan dalam pemilu.

2.2.1 Sosialisasi Politik

Sosialisai politik adalah proses belajar yang terus menerus, baik secara emosional maupun indoktrinasi politik yang manifes, dan dimedia oleh segala partisipasi seseorang dan pengalaman seseorang yang menjalaninya. Melalui pengalaman sosialisasi politik itu seseorang mengembangkan kepercayaan, nilai, dan pengharapan yang relevan dengan politik (Hyman dalam Arifin, 1998:4). Sikap dan orientasi anggota masyarakat yang dihasilkan dari sosialisasai politik pada gilirannya memberi pengetahuan kuat

terhadap tingkat partisipasi politik, rekrutmen politik, dan komunikasi politik seseorang atau kelompok masyarakat dalam segala aktivitas kehidupannya (Gatara dkk, 2007:79). Sosialisasi politik merupakan pengenalan nilai-nilai dari elite politik terhadap masyarakat tentang politik, melalui sosialisasi politik masyarakat diharapkan memiliki pemahaman dan orientasi politik dalam praktek politik. Melalui pemahaman akan memunculkan sikap atau perilaku masyarakat dalam menentukan pilihan politiknya dan sikap politik mereka yang akan membangun partisipasi politik dalam masyarakat.

Faktor-faktor yang siapa yang menjadi pemimpin dan siapa yang mengikutinya:

- a) Personifikasi nilai-nilai
Personifikasi memiliki maksud bahwa orang yang berpengaruh adalah seseorang yang oleh pengikutnya dengan penuh semangat.
- b) Kompetensi
- c) Pemimpin haruslah orang yang mempunyai kompetensi dalam bidang tertentu.
- d) Lokasi sosialisasi strategis
- e) Lokasi social strategi adalah siapa yang dikenal dalam kelompok kepemimpinan dan diluar kelompok untuk mendapatkan informasi yang penting bagi kelompok (Gatara dkk, 2007:86).

2.2.2 Tim sukses atau Tim kampanye

Tim sukses adalah suatu tim untuk penyuksesan yang berperan besar dalam membantu mengantar sang kandidat yang diunggulkan (Faizal dan Waloyo, 2005:15).

Herry membagi sembilan strategi tim sukses dalam melaksanakan sosialisasi politik, diantaranya yaitu :

- 1) Bercermin pada hasil analisis SWOT dan penuh kriteria standar seorang pemimpin.
- 2) Menawarkan visi, misi, strategi, dan program kerja yang sederhana dan menyentuh kepentingan masyarakat
- 3) Memahami dan mematuhi semua aturan main yang ditetapkan KPUD. Termasuk jadwal, tahapan, dan jenis-jenis formulir.
- 4) Menetapkan bentuk organisasi tim sukses yang efektif dan efisien ditingkat kota hingga ke tingkat TPS
- 5) Menerapkan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel, sebelum, pada saat dan sesudah masa kampanye
- 6) Memahami karakteristik pemilih dan lakukan sambung rasa
- 7) Secara khusus membentuk kelompok pendukung tingkat kecamatan (KPVC), tingkat desa (KPD/L), kelompok pendukung untuk tiap TPS.
- 8) Menguasai secara detail mekanisme pendaftaran putakhiran data dan persyaratan pemilih yang berhak menggunakan hak pilihnya ditempat pemungutan suara
- 9) Setiap anggota tim sukses memahami prosedur perhitungan suara dan rekapitulasi hasil perhitungan suara disemua tingkatan (Herry, Achmad, 2005:15-16).

2.3 Pengertian Kiai

2.3.1 Kiai

Menurut Moesa (2007:14) bahwa sejak semula kiai adalah tokoh agama sekaligus tokoh politik. Menurut Turmudi (2003:175) kiai dapat dibedakan menjadi empat kategori yaitu kiai pesantren, kiai tarekat, kiai politik dan kiai panggung sesuai dengan kegiatan dalam pengembangan Islam. Turmudi (2003: 177), menjelaskan latar belakang pendidikan Kiai dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Kiai tradisional yaitu Kiai yang mengambil pendidikan di pesantren tradisional. Biasanya memiliki pengetahuan Islam lebih banyak dari kiai modern.
- b. Kiai modern yaitu Kiai yang pengetahuannya diperoleh dari lembaga pendidikan modern. Tapi biasanya Kiai modern mempunyai metodologi pengajaran yang lebih baik dari kiai tradisional.

Kiai secara tradisional adalah elit yang berpengaruh dalam umat Islam, peran kritis kiai terletak pada posisi mereka sebagai pemimpin dan pengajar agama. Kiai adalah bagian elit desa yang mencoba membawa masyarakat mereka ke sebuah situasi ideal seperti dikonsepsikan oleh Islam (Turmudi 2003:177). Pada hakekatnya Kiai sudah terjun dalam panggung politik sejak dulu bahkan sampai sekarang. Selain perannya sebagai tokoh agama yang menyebarkan si'ar dan ilmu agama khususnya agama Islam akan tetapi disisi lain Kiai memiliki peran sebagai bagian dari proses politik seperti halnya dengan menjadi tim sukses dari partai politik atau calon kepala daerah peserta Pilkada. Kiai masih memiliki posisi dan pengaruh yang kuat dalam masyarakat baik masyarakat modern maupun masyarakat tradisional karena bagi sebagian orang kiai dianggap pribadi yang memiliki baik, jujur, benar dan berahlak baik.

2.3.2 Interaksi Kiai dengan Tokoh politik

Kiai merupakan tokoh yang disegani hampir seluruh masyarakat yang beragama Islam maupun non Islam, dari sikap, tingkah laku,

perbuatan, kearifan dan mempunyai ilmu agama yang kuat merupakan awal kenapa seseorang disebut kiai. Hal tersebut yang dimanfaatkan oleh seseorang dengan merangkul tokoh kiai tersebut untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat seperti dalam pemilu daerah (pilkada). Memperoleh dukungan dari masyarakat seperti halnya dalam pilkada dengan merangkul sosok kiai sudah terjadi dari jaman dulu sampai sekarang dan banyak juga kiai yang terjun langsung ke dunia politik yaitu masuk dalam partai politik tertentu seperti halnya dalam pilkada di rembang yang masih melalui jasa seorang kiai untuk mendapatkan dukungan suara dari masyarakat.

Interaksi antara kiai dengan tokoh politik merupakan bentuk hubungan terstruktur baik secara formal maupun non formal. Salah satu interaksi yang dilakukan kiai dengan tokoh politik yaitu dengan melakukan doa bersama ditempat Kiai atau salah satunya juga diajak dalam waktu kampanye kandidat pasangan tersebut. Interaksi yang dilakukan kiai dengan tokoh politik (kandidat) yaitu sama-sama berlatar belakang kiai dan sama-sama di usung dari partai politik yang sama sehingga banyak kiai yang mau membantu para kandidat yang mencalonkan diri dalam pilkada.

2.4 Kerangka Berfikir

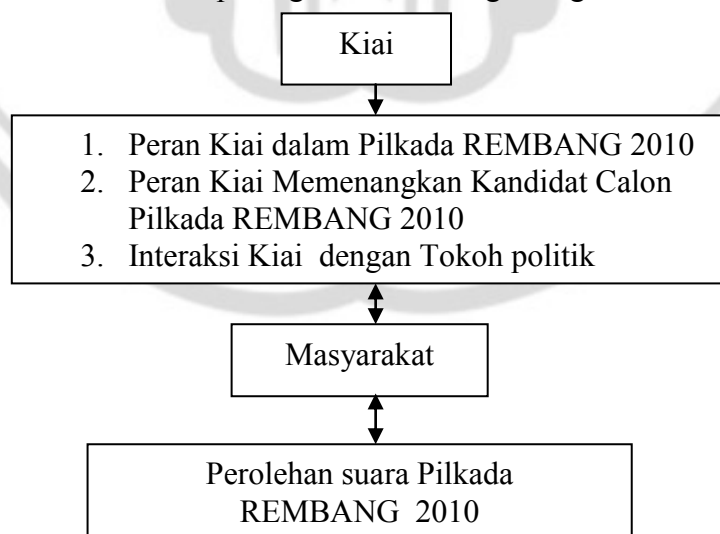
Kiai adalah elit politik yang mempunyai kuat terhadap sikap politik umat islam. Peran kiai terletak pada posisi mereka sebagai pengajar dan pemimpin agama. Kiai adalah bagian dari elit desa yang mencoba membawa

masyarakat ke sebuah situasi ideal. Kiai juga mencoba untuk menterjemahkan perubahan bidang sosio cultural dan politik agar masyarakat desa memahami.

Di desa peran elit agama sangat menonjol dalam perubahan sosial. Tradisi ini menempatkan posisi kiai dalam politik menjadi signifikan untuk diperebutkan partai politik dalam rangka memperoleh dukungan suara. Pilkada yang dilaksanakan secara langsung merupakan bentuk usaha perkembangan sistem demokrasi di Indonesia. Penelitian ini memfokuskan peran kiai dalam Pilkada Rembang 2010, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Sosialisasi politik, dimaksudkan pada sosialisasi pelaksanaan Pilkada Rembang 2010, mulai dari sosialisasi calon Bupati dan Wakil bupati Rembang tahun 2010 dan suara sah dan tidak sah.
- b. Tim sukses untuk kemenangan calon Bupati dan Wakil Bupati Rembang tahun 2010.
- c. Interaksi kiai dengan tokoh politik.

Hal tersebut dapat digambarkan dengan bagan dibawah ini:



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Dasar Penelitian

Suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya, apabila dalam penelitian itu sesuai dengan teori dan metode penelitian. Berkaitan dengan hal itu, maka penulis akan memaparkan tentang arti metode dan penelitian. Dari bahasa Yunani metode berasal dari kata "*methodos*" yang berarti cara atau jalan. Cara atau jalan yang dimaksud adalah masalah kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memakai objek yang telah menjadi sasaran suatu ilmu yang bersangkutan (Koentjaraningrat, 1981: 53).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Tylor dalam Moleong, 2007 : 3)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berdasarkan beberapa pertimbangan:

- a. Dengan pendekatan kualitatif akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan.
- b. Pendekatan kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.
- c. Pendekatan kualitatif ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2007:5).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Sidomulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang, yaitu perbatasan timur Jawa Tengah dengan Jawa Timur. Masyarakatnya masih agamis dan mayoritas penduduknya beragama Islam. Mereka memandang bahwa, Kiai adalah tokoh masyarakat yang patut untuk dijadikan panutan. Sehingga Pilkada di daerah tersebut, melibatkan peran penting Kiai dalam bidang politik.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan difokuskan pada peran kiai dalam Pilkada Rembang 2010 di Desa Sidomulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.dengan rincian penelitian sebagai berikut :

1. Peran Kiai dalam pelaksanaan Pilkada 2010 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.
2. Peran Kiai dalam memenangkan calon bupati dan calon wakil bupati Pilkada 2010 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.
3. Interaksi antara kiai dengan calon bupati dan calon wakil bupati dalam Pilkada 2010 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian terdiri atas sumber data utama dan sumdata tambahan sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan sedang sumber data tambahan berupa dokumen (Moleong, 2007:157)

a. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi guna dapat memecahkan masalah yang diajukan. Informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pemimpin Pondok Pesantren
- 2) Pengurus Pondok Pesantren
- 3) Santri Pondok Pesantren
- 4) Masyarakat Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang

b. Dokumen

Dokumen yaitu data tambahan yang mendukung penelitian ini, data ini diperoleh pada saat kampanye dipondok pesantren Taqidul Qur'an, kandidat calon setempat yang pernah mengadakan hubungan politik dengan Kiai Desa Sidomulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.

Penulis untuk menambah kevaliditasan data tersebut dalam mendokumentasikannya menggunakan foto, ada dua kategori foto yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri.

Foto yang dihasilkan orang yang dimaksudkan yaitu data foto yang diambil tidak langsung oleh peneliti sendiri melainkan oleh orang yang pada saat itu mengambilnya, atau orang yang disuruh peneliti. Foto yang diambil oleh peneliti sendiri yang dimaksud yaitu data foto yang diambil langsung oleh peneliti sendiri.

3.5 Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi (Rachman 1999:83). Dalam hal ini yang diwawancarai adalah :

- 1) Kiai Desa Sidomulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang
- 2) Masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang
- 3) Tokoh masyarakat Desa Sidomulyo yaitu kepala desa

Bentuk wawancara yang digunakan adalah semi struktural dalam hal ini mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang

diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam (Arikunto, 2006: 227).

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa (Rachman 1999:77). Penelitian ini yang diobservasikan adalah proses sosialisasi politik melalui kegiatan istighotsah dan sebagai tim sukses atau tim kampanye, yang digunakan untuk melengkapi observasi ini yaitu dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang terjadinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Rachman,1999: 96).

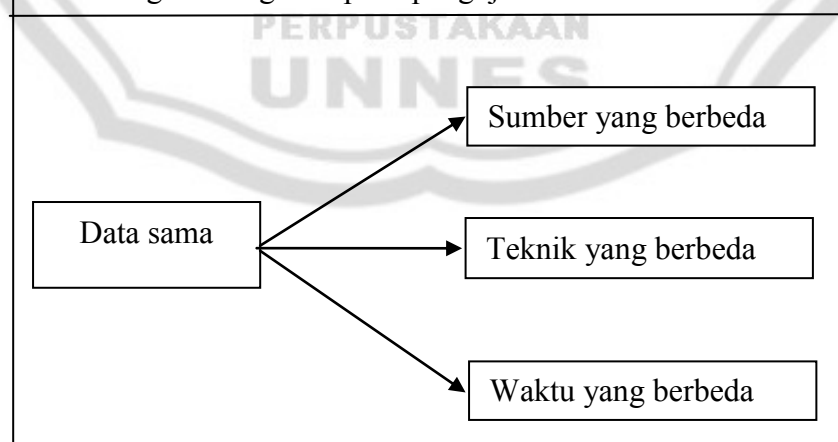
3.6 Validitas dan Keabsahan Data

Keabsahan data dikontrol dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330).

Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan hal-hal berikut yaitu proses atau teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah dan berpendidikan tinggi dan orang kaya
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dan secara pribadi
- 4) Membandingkan apa yang dikatakan orang tetang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2007:330).

Berikut bagan triangulasi pada pengujian validitas data:



Gambar 3.1: Bagan triangulasi pengujian validitas data

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis dasar kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007:103) Metode analisa data yang digunakan adalah analisis interaktif mengingat data-data yang diperoleh berupa kata-kata dan tindakan. Rachman (1999: 45) menjelaskan proses analisis data melalui empat alur diantaranya yaitu:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dicatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan beragam bentuk data yang ada di lapangan serta dilakukan pencatatan di lapangan.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan yang diperoleh di lapangan.

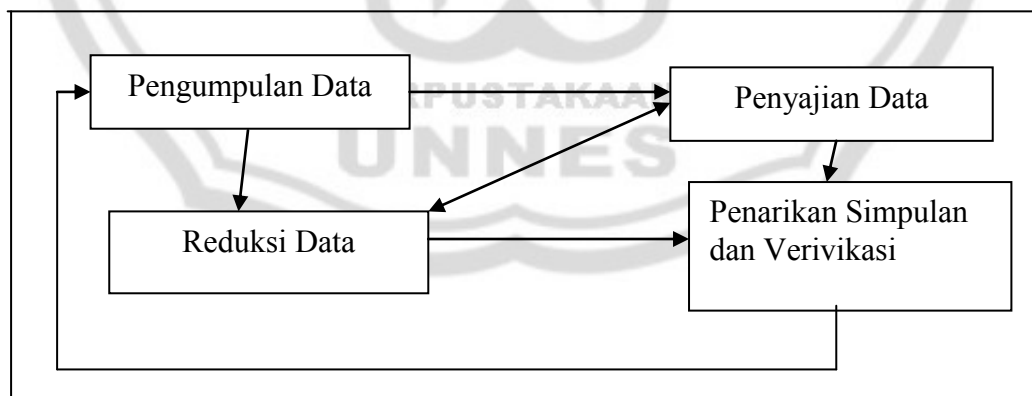
c. Sajian data

Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian (Miles dan Huberman, 1992: 19). Jika dirasa kurang mantap terhadap kesimpulan (verifikasi data) karena mungkin kelemahan dalam pereduksian dan penyajian, maka akan di lakukan penggalian terhadap *field note* (buku atau catatan lapangan). Sekiranya cara terakhir pun tidak ditemukan, maka akan dilakukan pengumpulan data lagi bagi pendalaman analisisnya. Secara skematik, model analisis interaktif ini digambarkan sebagai berikut:

Miles dan Huberman menggambarkan siklus data interaktif:



Gambar 3.2: Analisis Data Kualitatif

3.8 Prosedur Penelitian

Sebagaimana pendapat Bogdan (1972) dalam Moleong (2002: 85) bahwa tahap-tahap dalam penelitian kualitatif salah satu ciri pokoknya adalah peneliti menjadi alat penelitian.

a. Tahapan pra lapangan

Dalam tahap ini peneliti membuat rancangan skripsi, membuat instrumen penelitian dan membuat surat ijin penelitian.

b. Tahap studi lapangan

1. Menghubungi informan awal untuk mendapatkan masukan atau informans awal mengenai objek yang hendak diteliti.
2. Mengumpulkan data dan mengola data yang diperoleh dari lapangan.

c. Tahap analisis data dan lapoan hasil penelitian

1. Menganalisis dan memberikan interpretasi data yang telah diolah dengan analisis deskriptif.
2. Membuat draf laporan, mendiskusikan dengan pihak-pihak terkait, dan menyusun laporan akhir skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian di Desa Sidomulyo

Untuk mengetahui tentang hasil penelitian dan pembahasan lebih lanjut, terlebih penulisan dikemukakan secara umum mengenai daerah yang menjadi lokasi penelitian. Penulis akan menguraikan secara berturut-turut mengenai :Letak, luas, dan pembagian wilayah desa, jumlah penduduk, keadaan sosial dan budaya, sarana dan prasarana.

a) Letak, luas, dan pembagian wilayah desa.

1) Letak Desa

Secara administratif desa Sidomulyo termasuk Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Letak Desa Sidomulyo dibagian timur dari Jawa Tengah, berbatasan dengan Kecamatan Bulu Kabupaten Tuban Jawa Timur.

2) Luas Desa

Menurut data Desa SSidomulyo mempunyai luas keseluruhan kurang lebihnya 404 Hektar.

3) Batas-batas Desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo terletak di bagian timur Kabupaten Rembang dan secara administratif batas-batas Desa Sidomulyo adalah:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gandrirejo
 - b) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Karang Asem
 - c) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidorejo
 - d) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Karas
- 4) Pembagian wilayah Desa

Wilayah Desa Sidomulyo terdiri atas 6 dukuh yang dikelompokkan menjadi 6 Rukun Warga (RW), 15 Rukun Tetangga (RT) yaitu:

- a) Dukuh Krajan terdiri dari 1 RW, 3 RT
 - b) Dukuh Dosari terdiri dari 1 RW, 3 RT
 - c) Dukuh Klapan kidul terdiri dari 1 RW, 2 RT
 - d) Dukuh klapan lor terdiri dari 1 RW, 2 RT
 - e) Dukuh Bojo wetan terdiri dari 1 RW, 3 RT
 - f) Dukuh Bojo kulon terdiri dari 1 RW, 2 RT
- b) Jumlah penduduk

Penduduk Desa Sidomulyo berjumlah 3600 jiwa terdiri atas 1917 jiwa laki-laki, dan 1687 jiwa perempuan. Tabel ini menunjukkan jumlah penduduk Desa Sidomulyo.

Tabel 1 Jumlah Penduduk (laki-laki dan perempuan)

No.	Jenis Kelamin (L/P)	Jiwa
1.	Laki-laki (L)	1917 jiwa
2.	Perempuan (P)	1687 jiwa
	Jumlah	3600 jiwa

Sumber : Data monografi Desa Sidomulyo bulan Januari 2011

c) Keadaan Sosial Budaya Desa Sidomulyo

1) Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk suatu daerah dengan daerah lain tidak sama. Perbedaan itu disebabkan karena perbedaan letak geografis keadaan alam dan peradapan penduduknya. Mata pencaharian penduduk Desa Sidomulyo sebagian besar petani/buruh tani, sistem pertanian di Desa Sidomulyo tergantung pada curah hujan, hal tersebut dikarenakan tanah pertaniannya jauh dari sungai atau sumber air yang dialokasikan pertanian/irigasi. Disamping sebagai para petani juga ada yang berprofesi sebagai tukang

Tabel 2 Penduduk Menurut Mata Pencaharian 2010

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	1045 orang
2.	Buruh tani	545 orang
3.	Wiraswasta	145 orang
4.	PNS	55 orang
5.	Tukang	400 orang
	Jumlah	2190 orang

Sumber : Data monografi dinamis Desa Sidomulyo Tahun 2010

2) Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia. Tinggi rendahnya pendidikan biasanya bisa dijadikan

tolak ukur atau patokan menentukan kemajuan suatu daerah. Tabel dibawah ini menunjukkan tingkat pendidikan di Desa Sidomulyo;

Tabel 3 Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2010

No.	Tingkah Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
1.	Perguruan Tinggi (PT)	50 orang	1,38%
2.	SLTA/Sederajat	600 orang	16,66%
3.	SLTP/Sederajat	800 orang	22,22%
4.	SD/Sederajat	2.100 orang	58,33%
5.	Tidak tamat SD	35 orang	0,97%
6.	Tidak bersekolah	15 orang	0,41%
	Jumlah	3600 orang	100%

Sumber Data: monografi Desa Sidomulyo 2010

Dari tabel di atas dapat kita ketahui setidaknya masyarakat Desa Sidomulyo sudah mengenyam pendidikan.

Data Pilkada Rembang 2010 menunjukkan jumlah Data Pemilih tetap (DPT) adalah 2.323 orang dengan rincian tingkat pendidikan sebagai berikut.

Tabel 4 Data Pemilih Tetap Pilkada Rembang 2010 Menurut

Pendidikan

No.	Tingkah Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
1.	Perguruan Tinggi (PT)	46 orang	1,98%
2.	SLTA/Sederajat	467 orang	20,10%
3.	SLTP/Sederajat	652 orang	28,06%
4.	SD/Sederajat	1.115 orang	47,99%
5.	Tidak tamat SD	32 orang	1,37%
6.	Tidak bersekolah	11 orang	0,47%
	Jumlah	2.323	100%

Sumber Data: monografi Desa Sidomulyo 2010

Dalam data tabel di atas, kita dapat melihat bahwa masyarakat Desa Sidomulyo yang terdaftar dalam Data Pemilih Tetap cukup banyak pada waktu pendaftaran calon pemilih.

3) Agama

Agama adalah suatu pedoman hidup manusia, seperti yang penulis teliti, bahwa warga masyarakat di Desa Sidomulyo seluruhnya beragama Islam, disamping itu kehidupan masyarakatnya sangat agamis. Di Desa Sidomulyo banyak didirikan pondok-pondok pesantren salah satunya pondok terbesar yaitu Tahfidzul Qur'an. Di pondok ini terdiri tidak hanya dari Desa Sidomulyo tetapi banyak juga yang dari luar Desa Sidomulyo. Didirikan oleh KH. Abdul Khamid pada tanggal 17 maret 1986, yang mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut.

a) Visi dari Pondok Pesanteren TAHFIDZUL QUR'AN

Visi dari pondok pesantren Tahfidzul qur'an adalah untuk mewujudkan masyarakat yang agamis dan selalu beritikad baik, benar dan untuk membentuk generasi yang sholeh dan sholehah

b) Misi dari Pondok Pesanteren Tahfidzul Qur'an

- 1) Ikut serta dalam upaya untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, mendidik putera-puteri Indonesia, dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM).
- 2) Ikut serta dalam upaya mengembangkan ide-ide, pemikiran, kegiatan kelembagaan sosial, yang progresif, dan profesional dalam rangka untuk menuju kesejahteraan umum dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.
- 3) Ikut serta dalam membentuk keimanan dan ketaqwaan.
- 4) Ikut serta dalam mendidik manusia agar menjadi manusia yang soleh dan sholehah

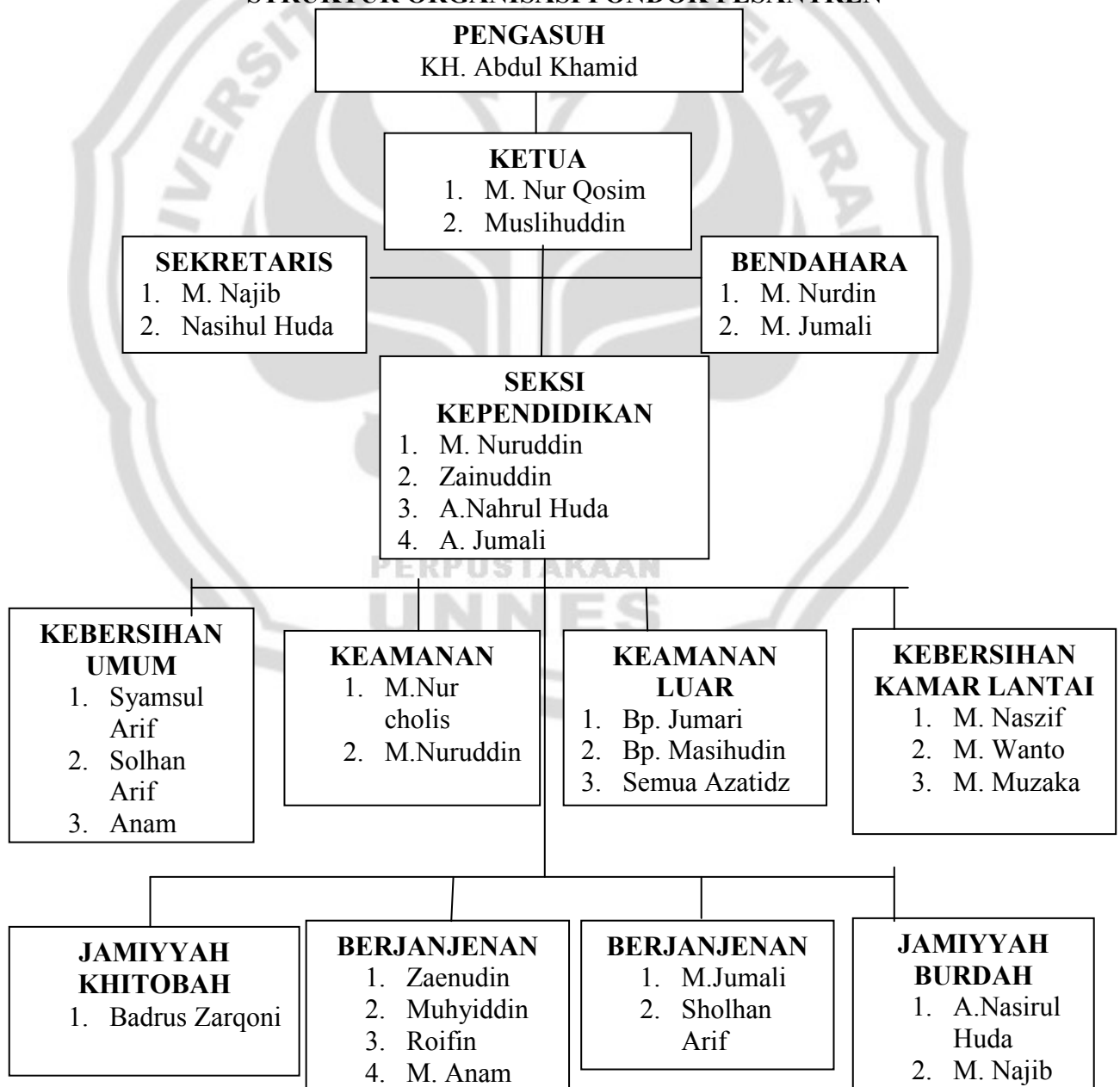
c) Tujuan Pendirian Pesantren Tahfidzul Qur'an

- 1) Untuk membangun dan meningkatkan kualitas nilai-nilai islam
- 2) Untuk melaksanakan sunnah Allah dan Rosulnya
- 3) Untuk mendidik manusia yang sholeh dan sholehah
- 4) Untuk menimbah ilmu agama islam

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan dari pondok pesantren Tafidzul Qur'an maka dilakukan menghimpun dan mengelola potensi masyarakat, khususnya umat islam, untuk keselamatan dan kesejahteraan para anak- anak pondok pesantren.

d) Struktur organisasi pondok pesantren TAHFIDZUL QUR'AN yaitu:

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN



4) Sarana dan prasarana umum Desa

Sarana dan prasarana umum merupakan salah satu hal yang mutlak di suatu daerah, selain mutlak sarana dan prasarana juga menentukan kesejahteraan daerah, karena dipandang dari nilai kelengkapan sarana dan prasarannya juga. Sarana dan prasarana Desa Sidomulyo sebagai berikut.

a) Jalan dan Alat Transportasi

Di Desa Sidomulyo sarana dan prasarannya sudah memadai, bahkan terdapat angkutan umum untuk ke kecamatan, ke pasar dan Jalan desa juga sudah diaspal.

b) Fasilitas Ekonomi

Desa Sidomulyo merupakan daerah pertanian masyarakatnya kebanyakan petani, hasil pertaniannya adalah jagung, lombok, kedelai, akan tetapi pada musim penghujan para petani menanam padi yang panen hanya satu kali. Di Desa Sidomulyo tidak terdapat pasar desa, tetapi pasar kecamatan dan hanya ramai pada hari senin dan kamis.

c) Fasilitas pendidikan

Fasilitas pendidikan di Desa Sidomulyo meliputi 1 buah SD, 1 buah TK, 1 madrasah, dan PAUD.

d) Fasilitas Ibadah

Fasilitas ibadah di Desa Sidomulyo antara lain yaitu 3 masjid dan 10 mushola.

e) Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan di Desa Sidomulyo belum ada sama sekali, kebanyakan warga desa ke puskesmas di dekat kecamatan yang jaraknya kurang lebihnya 5 km (sumber data: monografis dinamis desa Sidomulyo Januari 2011)

4.1.2 Peran Kiai Desa Sidomulyo dalam Pilkada Rembang 2010

Kiai dalam masyarakat Sidomulyo merupakan tokoh agama yang menjadi panutan oleh seluruh masyarakat, yang memberikan peran penting khususnya dalam agama Islam. Peran yang diberikan oleh Kiai di Desa Sidomulyo yaitu KH. Abdul Khamid yang memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk memilih pasangan kandidat yang dapat memberikan kesejahteraan dalam masyarakat. Dalam melakukan sosialisasi, ternyata lebih mengarah ke pasangan nomor empat yaitu H. Yaqut Cholil Qoumas dan H. Arif Budiman. Pasangan tersebut dianggap dapat memberikan kesejahteraan masyarakat dan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini didukung dengan latar belakang pasangan yang sama-sama sebagai seorang Kiai, selain itu KH. Abdul Khamid juga ikut sebagai

tim sukses walaupun tidak secara langsung, hanya sebagai tim bayangan

Kiai adalah tokoh agama sekaligus tokoh politik. Keterlibatan kiai dalam dunia politik sebenarnya sudah sejak dulu sebelum Indonesia merdeka, karena peran kiai dalam proses sosial politik memiliki kedudukan yang strategis dalam setiap perubahan yang dianggap kiai sebagai perjuangan untuk keseimbangan dunia dan akhirat. Begitu juga dengan pilkada yang ada Kabupaten Rembang khususnya di Desa Sidomulyo yang memenangkan kandidat H. Yaqut Cholil Qoumas (Gus Tutut) dan H. Arif Budiman.

1) Sosialisasi

Pilkada Rembang 2010 adalah salah satu pesta rakyat yang diadakan untuk memilih kepala daerah yang akan menduduki jabatan sebagai bupati dan wakil bupati di tingkat kabupaten yang diselenggarakan secara langsung oleh daerah tersebut. Cara ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih para calon yang akan memimpin di daerahnya. Dengan demikian sosialisasi para kandidat sangat penting, oleh karena melalui sosialisasi warga dapat mengetahui atau dapat mengenal pasangan kandidat beserta program mereka.

Di Desa Sidomulyo sosialisasi Pilkada Rembang 2010 dimanfaatkan sebaik mungkin oleh kandidat pasangan, misalnya

dengan mengajak para Kiai yang menjadi tokoh untuk ikut serta dalam sosialisasi Pilkada Rembang 2010, karena kiai dinilai strategis untuk mencari simpati massa. Dengan berbagai kegiatan kiai memiliki peran dalam sosialisasi Pilkada Rembang 2010 salah satunya adalah:

Doa Bersama (istighostah) adalah suatu pengajian yang ditujukan untuk bertafakur atau berdoa, mendekatkan diri kepada Allah dengan menyerukan bacaan-bacaan atau lafadz-lafadz dengan bacaan arab. Kegiatan ini diadakan 2 (dua) hari menjelang pencoblosan yang berlokasi di pondok pesantren Taqidul Qur'an Desa Sidomulyo. Kegiatan ini dihadiri sejumlah kiai dari luar Desa Sidomulyo, pasangan kandidat dan masyarakat Desa Sidomulyo.

Dalam istighostah itu KH. Abdul Khamid yang memimpin doa dan berpidato menyinggung mengenai Pilkada Rembang 2010, sekaligus mensosialisasikan pasangan kandidat diusungnya. Dalam pidatonya juga, beliau memberi pemahaman pada masyarakat, agar memilih pasangan kandidat dari kalangan kiai, dengan kata lain pasangan H. Yaqut Cholil Qaumas dan H. Arif Budiman S.E. Namun dengan wawancara KH. Abdul Khamid, beliau menyampaikan bahwa dalam istighostah tersebut hanya menegaskan calon bupati Rembang harus berwibawa, beriman, dan beragama kuat tanpa menyebut pasangan calon Bupati dan Wakil

Bupati. Berikut ini hasil wawancaranya sesuai pengakuan KH.

Abdul Khamid:

“Saya hanya memberi pemahaman tentang Pilkada Rembang 2010 agar masyarakat memilih Bupati dan Wakil Bupati yang berwibawa, beriman dan beragama kuat”

(wawancara dengan KH. Abdul Khamid, 28 April 2010).

Peran kiai semakin strategis ditengah pemahaman masyarakat yang buta tentang pasangan yang akan dipilih dalam Pilkada nanti siapa yang akan dalam Pilkada nanti, hal ini sesuai pengakuan Bapak Suhut selaku warga masyarakat Desa Sidomulyo:

“Saya pertama kali bingung dan bimbang mau menjatuhkan pilihan kepada pasangan siapa saat pilihan Pilkada nanti, karena saya belum mengenali satu pun pasangan Bupati dan Wakil Bupati, tetapi pada waktu saya mengikuti acara istighostah yang diadakan di pondok KH Abdul Khamid saya baru mempunyai pandangan atau pasangan yang cocok dipilih yaitu pasangan H. Yaqut Cholil Qoumas dan H. Arif Budiman S.E, sehingga saya ikut apa yang dipilih oleh kiai, karena kiai bagi ku adalah panutan atau imam masyarakat”

(Wawancara dengan Bapak Suhut, 27 april 2010)

Sesungguhnya masyarakat masih bingung untuk memilih pasangan kandidat, karena mereka belum mengenalnya, dan hanya menganut kiai. Fenomena ini disebabkan masyarakat masih menganggap kiai adalah imam masyarakat dan mempunyai pengaruh yang kuat.

Hal senada juga dikemukakan oleh Pak Mahkrus selaku Ketua Pemuda Masjid dan Karang Taruna:

“KH.Abdul Khamid memang sosok yang mempunyai sifat “uswatun khasanah”, beliau memberikan pengertian pada waktu istighostah,bahwa pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati yang baik itu dari kalangan kiai sendiri, maka dari itu saya mempunyai keyakinan bahwa pasangan yang dipilih kiai adalah pasangan yang betu-betul bisa menjadi pemimpin yang baik”.

(wawancara dengan Bapak Mahkrus, 27 april 2010).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa, masyarakat Desa Sidomulyo masih menghormati KH. Abdul Khamid sebagai uswatun khasanah, dan masyarakat yakin bahwa pemimpin yang dipilih kiai adalah pemimpin yang betul-betul baik sesuai dengan apa yang diutarakan KH. Abdul Khamid mengatakan:

“Metode sosialisasi yang digunakan hanya memberikan pengarahan pada warga masyarakat bahwa pasangan kandidat yang baik dari kalangan kiai dan sambutan langsung dari kandidat pasangan yang menganjurkan masyarakat untuk memilih pemimpin yang baik”.

(Wawancara dengan KH. Abdul Khamid, 27 april 2010)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, KH. Abdul Khamid dalam Pilkada hanya mensosialisasikan pasangan kandidat yang didukungnya yaitu pasangan H. Yaqut Cholil Qoumas dan H. Arif Budiman S.E sebagai pasangan kandidat yang dianggap tepat untuk memimpin Kabupaten Rembang.

2) Peran Kiai dalam Tim Sukses atau Tim Kampanye

Menurut Faizal dan Waloyo (2005:15) tim sukses adalah suatu tim untuk penyuksesan yang berperan besar dalam membantu mengantar sang kandidat yang diunggulkan. Seperti halnya dalam

pemilihan umum legislatif maupun pemilukada di Rembang yang memenangkan calon nomor 4 (empat) yaitu H. Yaqut Cholil Qoumas dan H. Arif Budiman, tidak terlepas dari tim sukses yang mendukung kandidat tersebut juga didukung oleh tokoh masyarakat yaitu kiai yang ada di daerah tersebut. Seperti pengungkapan Kiai H. Abdul khamid selaku pengasuh ponpes:

“Saya tidak berperan dalam kampanye atau tim sukses, akan tetapi saya hanya ikut melaksanakan sosialisasi pasangan kandidat pada acara istighostah saja, dan menyatakan bahwa dirinya mengatakan tujuan sosialisasinya adalah karena untuk tujuan kemasalahan umat bukan demi kepentingan kandidat saja atau kepentingan pribadi saja”.

(wawancara dengan KH.Abdul Khamid, 28 April 2010).

Dari pernyataan tersebut peran kiai bukan menjadi tim sukses, tetapi hanya jadi tim bayangan, tetapi perannya sangat penting dalam kemenangan pasangan kandidat, karena kedudukannya sebagai orang yang memberi pedoman, panutan dan dipercaya oleh masyarakat di Desa Sidomulyo. Seperti halnya pernyataan Bapak Muslih selaku guru ngaji di pesantren:

“Bukan mas, saya hanya diminta untuk ikut memilih beliau, karena saya sendiri merasa pilihan beliau itu bener-bener *apek mas*, la *wong* Mbah Dul tu mas gak suka dianggep botohnya salah satu calon mas”

(wawancara dengan Bapak Muslih, 28 april 2010)

Pernyataan ini menguatkan bahwa KH. Abdul Khamid tidak sebagai tim sukses, tetapi Beliau hanya menjadi komando dari tim sukses atau hanya mempengaruhi masyarakat di Desa

Sidomulyo untuk memilih kandidat nomor 4 (empat) yang dianggap baik, dapat memperhatikan rakyat dan dapat memimpin rakyat. dengan baik. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan bapak Mansyur selaku warga Desa Sidomulyo:

“Saya itu manut pilihan Mbah Kiai Dul Khamid mas, sebabnya apa yang menjadi pilihan Bapak Kiai, Saya yakin yang terbaik dan banyak masyarakat disini yang mepercayai Mbah Dul yang kami anggap panutan, sehingga kami percaya pada beliau”.

(wawancara dengan Bpk Mansyur, 28 April 2010)

Dari pendapat tersebut pengaruh kiai masih terlihat jelas, bahwa KH Abdul Khamid memiliki kharismatik yang membuat masyarakat menjadikannya panutan, dan masyarakat menganggap pilihan dari kiai adalah pilihan yang terbaik.

4.1.3 Peran Kiai di Desa Sidomulyo Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang Dalam Memenangkan Calon Pilkada Rembang 2010

1. Figur Kiai

Sebagaimana telah diwacanakan, bahwa figur seorang pemimpin atau kiai dan kepemimpinannya memiliki pengaruh positif terhadap perilaku masyarakat. Tidak bisa ditolak bahwa figur seorang KH. Abdul Khamid mempunyai peran sentral dalam memenangkan calon kandidat Gus Tutut dan Budiman.

Menurut pernyataan Anam selaku warga Desa Sidomulyo yakni:

“Mbah Dul Khamid sesosok kiai yang baik mas, beliau juga dijadikan imam di desa ini, beliau juga mempunyai akhlak yang uswatun khasanah”.

(wawancara dengan Anam, 28 April 2010)

Pernyataan tersebut menunjukkan kalau figur KH. Abdul Khamid sangat dihormati dan dijadikan panutan masyarakat Desa Sidomulyo. KH. Abdul Khamid merupakan tokoh masyarakat yang dipandang baik oleh masyarakat Sidomulyo yang mayoritas agama Islam, dengan kekuatan pengaruh yang dimiliki oleh tokoh masyarakat seperti Kiai Abdul Khamid dapat menarik perhatian mayoritas masyarakat yang mempercayai tokoh tersebut atau yang dituakan di daerah tersebut. Adanya hubungann yang sangat kuat antara kiai dengan kiai yang lain seperti halnya dengan Kiai Abdul Khamid dengan H. Yaqut Cholil Qoumas yang berlatar belakang sama yaitu kiai atau tokoh agama.

Sebagaimana pernyataan Mansyur selaku Masyarakat Desa Sidomulyo mengatakan:

“Mbah Abdul sangat bijaksana, bagus untuk dicontoh atau sebagai panutan di desa kami, beliau sebagai pengasuh pondok pesantren yang sangat disegani oleh kebanyakan masyarakat dan banyak yang mempercayai beliau, jadi waktu beliau mengatakan untuk memilih calaon tersebut maka kami juga mengikutinya”.

(wawancara dengan Bapak Mansyur, 28 April 2010)

Sehingga peran seorang tokoh masyarakat yaitu kiai dapat mempengaruhi masyarakat untuk menentukan pilihannya. Seperti halnya pengaruh dari KH Abdul Khamid dalam membawa

kemenangan mayoritas di Desa Sidomulyo untuk pasangan nomor empat yaitu Gus Tutut menjadi Bupati Rembang tahun 2010-2015. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Yusuf selaku masyarakat Sidomulyo yakni:

“KH Abdul Khamid merupakan panutan di desa kami, dan juga pengasuh pondok pesantren yang dipandang kebanyakan masyarakat dapat dijadikan panutan untuk menuntun kami, jadi kami mengikuti apa yang disampaikan sesuai dengan apa yang dianggap benar”.

(wawancara dengan Yusuf, 28 April 2010).

Berdasarkan pernyataan tersebut, peran KH. Abdul Khamid dalam mendukung calon kandidat pasangan empat yaitu Gus Tutut telah berhasil memperoleh suara mayoritas di Desa Sidomulyo dalam Pilkada. Perolehan suara mayoritas ini tidak terlepas dari latar belakang kandidat kiai yaitu yang dianggap kiai merupakan panutan dan tauladan yang baik. Dengan demikian peran kiai sangat berpengaruh sekali dalam menarik suara pemilih di Desa Sidomulyo Kabupaten Rembang.

4.1.4 Interaksi Antara Kiai Dengan Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati dalam Pelaksanaan Pilkada Rembang 2010 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang

Kiai dan parpol memiliki hubungan yang sangat erat, khususnya dalam Pilkada. Hubungan antara kiai dengan Pilkada dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan KH. Abdul Khamid berikut ini.

“Saya ikut partisipasi dalam politik sejak Pemilu tahun kemarin, saya berpartisipasi dalam Partai Kebangkitan

Bangsa (PKB), karena partai ini mewakili para umat islam di Indonesia pemimpinnya juga seorang kiai dan saya juga berharap Indonesia di pimpin oleh orang yang beragama kuat. Saya juga ikut berpartisipasi dalam 2 periode Pilkada Rembang”.

(wawancara 28 april 2010).

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa KH. Abdul Khamid memulai atau terjun dalam bidang politik sejak beliau melihat bahwa kepemimpinan itu dari golongan yang bisa dianut, karena Beliau menganggap pemimpin yang pantas jadi panutan dari tokoh Agama atau Kiai. Hal ini dikuatkan lagi dengan pernyataan KH.

Abdul Khamid menyatakan bahwa:

“Saya pada Pilkada periode 1 mendukung pasangan H Moch Salim dan H Yaqut Cholil Qaumas (Gus Tutut), kenyataannya alhamdulillah memenangkan suara pemilih, dan jujur waktu itu saya mendukungnya karena adanya Gus Tutut mas”.

(wawancara dengan KH Abdul Khamid 28 April 2010).

Berdasarkan wawancara tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, KH. Abdul Khamid mendukung pasangan kandidat Gus Tutut karena memilih latar belakang yang sama yakni Kiai. Pernyataan itu juga diperkuat dengan pendapat Bowok selaku masyarakat dan guru SD Sidomulyo yakni:

“menurut saya KH Abdul Khamid bukan saja memilih Gus Tutut karena sama dari kalangan kiai, tetapi mungki ya mas juga dari partai yang mengusungnya yakni partai PKB, soalnya dulu waktu Pemilu KH. Abdul Khamid condong atau mendukung partai PKB”.

(wawancara dengan Bowok, 28 April 2010).

Berdasarkan pernyataan tersebut, kemenangan Pasangan H. Yaqut Cholil Qoumas dan H. Arif Budiman selain didukung oleh kiai juga memperoleh dukungan dari partai politik yang berlatar belakang Islam yaitu PKB.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peran Kiai dalam Pilkada Rembang 2010

Alasan kiai terjun dalam dunia politik, menurut kiai Abdul Khamid yaitu dakwah demi umat, kiai Abdul Khamid percaya bahwa dakwah tidak harus melalui pengajian yang menghubungkan antara manusia dengan tuhan, akan tetapi terlibat dengan dunia politik merupakan salah satu bentuk dakwah untuk kepentingan manusia dengan manusia untuk kesejahteraan umat Islam, salah satu bentuk keterlibatan kiai Abdul Khamid dalam dunia politik yaitu pernah masuk anggota PKB.

Hal ini sesuai pendapat Nasir (dalam Turmudi, 2004: 230) bahwa:

“Membangun Islam tidak bisa dipisahkan dari membangun masyarakat, membangun negara dan membangun kebebasan. Berkaitan dengan membangun hubungan manusia dengan sesamanya fungsi agama adalah menjaga hubungan itu dalam aspek kehidupan. Disini kata harus memperhatikan fungsi politik dalam menjaga hubungan tersebut, apakah politik mencakup semua aspek

kehidupan atau semuanya? Politik hanya merupakan satu aspek dari hubungan antar manusia dengan sesamanya. Sementara fungsi agama adalah menjaga hubungan ini dalam semua aspek kehidupan. Maka bagaimana mungkin agama yang meliputi semua aspek kehidupan dapat dipisahkan dari politik yang meliputi satu aspek saja?”

Adapun peran kiai dalam Pilkada di Kabupaten Rembang yaitu dengan mengadakan beberapa kegiatan politik yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Sosialisasi Calon Bupati dan Wakil Bupati

Sosialisai politik menurut Hyman (dalam Arifin, 1998:4) adalah proses belajar yang terus menerus, baik secara emosional maupun indoktrinasi politik yang manifes, dan dimedia oleh segala partisipasi seseorang dan pengalaman seseorang yang menjalaninya. Melalui pengalaman sosialisasi politik itu seseorang mengembangkan kepercayaan, nilai, dan pengharapan yang relevan dengan politik.

Sikap dan orientasi anggota masyarakat yang dihasilkan dari sosialisasai politik pada gilirannya memberi pengetahuan kuat terhadap tingkat partisipasi politik, rekrutmen politik, dan komunikasi politik seseorang atau kelompok masyarakat dalam segala aktivitas kehidupannya (Gatara dkk, 2007: 79).

Sosialisasi politik merupakan upaya yang dilakukan dalam memberikan informasi yang membawa pengenalan dan penyampaian nilai politik kepada masyarakat yang berdampak terhadap dukungan halayak kepada calon bupati. Dalam hal ini sosialisasi pasangan calon Gus Tutut dengan H. Arif Budiman bertujuan untuk mendapatkan dukungan yang seluas-luasnya dari masyarakat melalui tokoh masyarakat yaitu kiai yang dianggap panutan di daerah tersebut.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Kiai Haji Abdul Khamid dalam sosialisasi dengan masyarakat yang mengukung pasangan kandidat Gus Tutut, melalui doa bersama (istighotsah). Kegiatan istighotsah dimanfaatkan untuk bersosialisasi tentang pasangan kandidat yang harus dipilih warga masyarakatnya yaitu Gus Tutut dari Partai Kebangkitan Bangsa, dengan memberikan pemahaman bahwa, kandidat itu yang terbaik untuk memimpin Kabupaten Rembang mendatang dan dapat dijadikan panutan masyarakat.

Menurut Gatra dkk, (2007:86) pengaruh individu dalam sosialisasi politik diantaranya yaitu:

- a) Para pemilih membuat keputusan diakhir sosialisasi politik atau mengubah pendapat mereka selama sosialisasi mempunyai kemungkinan lebih besar dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi.

- b) Pemimpin opini (Opini leader) dijumpai pada setiap tingkat sosialisasi dan diasumsikan sangat mirip dengan orang-orang yang mereka pengaruhi.
- c) Pemimpin opini ditemukan lebih tereksposnya kemedi massa dari pada orang-orang yang tidak dinyatakan sebagai pemimpin opini.

Masyarakat Desa Sidomulyo tingkat pengetahuan mengenai pasangan kandidat dalam Pilkada 2010 sangat terbatas, hal ini disebabkan masyarakat desa sidomulyo sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan, pengetahuan, yang relatif rendah, sehingga kiai selain sebagai tokoh dibidang yaitu bidang keagamaan juga dibidang politik.

Sedangkan dari kalangan individu yang dalam kategori berlatar belakang pendidikan yang relatif tinggi juga masih menganggap bahwa kiai tetap sebagai tokoh panutan yang baik, seperti halnya yang dikemukakan mansyur dan safi'i yaitu program dalam kampanye adalah Cuma janji semata dan lebih menganggap kiai sebagai tokoh panutan yang baik.

2. Tim Sukses atau Tim Kampanye

Menurut Faizal dan Waloyo (2005:15) tim sukses adalah suatu tim untuk penyuksesan yang berperan besar dalam membantu mengantar sang kandidat yang diunggulkan. Jadi dalam Pilkada Rembang 2010 KH. Abdul khamid tidak berperan dalam

menjalankan tim sukses atau pun tim kampanye, seperti yang disampaikan Kiai Haji Abdul Khamid dalam Pilkada Rembang 2010 tidak sebagai tim sukses pasangan siapa pun, tetapi hanya memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Sidomulyo untuk memilih pasangan kandidat yang baik dan dari kalangan tokoh agama, sudah ada tim sukses yang dibentuk para pasangan kandidat masing-masing seperti halnya kandidat nomor. 4 (empat) yaitu Gus tutut dan Budiman juga membentuk tim sukses untuk menjaring suara di Desa Sidomulyo.

Walaupun KH.Abdul khamid tidak berperan sebagai tim sukses, tetapi beliau berperan penting dalam memenangkan Pilkada Rembang, hal ini terbukti pada Pilkada sebelumnya, pasangan kandidat yang diusungnya selalu memenangkan perhitungan suara yang mutlak. Lebih jelasnya dibawah ini adalah rekapitulasi hasil perhitungan suara pada Pilkada Rembang

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Rembang 2010 Desa Sidomulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.

NOMORURUT CALON BUPATIAN DAN BUPATI	NAMA PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI	JUMLAH PEROLEHAN SUARA
1	H. AHMAD KHOLID MUKRI Dan H. ACHMAD DJOEMALI	28
2	Drs. MULYONO Dan IMAM BAEHQI	122
3	H. MOCH SALIM Dan H. ABDUL HAFIDZ	252
4	H. YAQUT CHOLIL QOUMAS Dan H. ARIF BUDIMAN, S.E	1.177
5	Ir. H. YAHYA AMIN, M.P Dan H. N. SURYANA, S.TP	121

Sumber KPUD kecamatan Sedan

Peran aktif kiai Abdul Khamid yang tidak sebagai tim sukses, tetapi sebagai tim bayangan atau tim pendorong tim-tim sukses untuk merangkul dukungan dari masyarakat Sidomulyo dalam Pilkada Rembang 2010 berhasil memenangkan pasangan Gus Tutut dan Budiman, dikarenakan pengaruh yang kuat dari figur Kiai Haji Abdul Khamid yang dirasakan Masyarakat Sidomulyo sebagai tokoh panutan.

Pengaruh ketokohan calon kandidat nomor. 4 (empat) didukung oleh kuatnya tokoh kiai Abdul Khamid yang sudah

dipercaya oleh masyarakat Sidomulyo dan didukung oleh tim sukses. Tim sukses merupakan mesin politik yang riil dalam menjalankan strategi politik, Herry Achamad (2005:15-16) menjelaskan sembilan strategi tim sukses, diantaranya yaitu :

- a) Bercermin pada hasil analisis SWOT danenuhi kreteria standar seorang pemimpin.
- b) Menawarkan visi, misi, srategi, dan program kerja yang sederhana dan menyentuh kepentingan masyarakat
- c) Memahami dan mematuhi semua aturan main yang ditetapkan KPUD. Termasuk jadwal, tahapan, dan jenis-jenis formulir.
- d) Menetapkan bentuk organisasi tim sukses yang efektif dan efisien ditingkat kota hingga ke tingkat TPS
- e) Menerapkan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel, sebulum, pada saat dan sesudah masa kampanye
- f) Memahami karakteristik pemilih dan lakukan sambung rasa
- g) Secara khusus membentuk kelompok pendukung tingkat kecamatan (KPVC), tingkat desa (KPD/L), kelompok pendukung untuk tiap TPS.
- h) Menguasai secara detail mekanisme pendaftaratan putakhiran data dan persyaratan pemilih yang berhak menggunakan hak pilihnya ditempat pemungutan suara

- i) Setiap anggota tim sukses memahami prosedur perhitungan suara dan rekapitulasi hasil perhitungan suara disemua tingkatan.
- j) Poin-poin tersebut merupakan bagian dari strategi yang terintegrasi dalam suatu sistem politik, Kiai Haji Abdul Khamid menggunakan strategi Menawarkan visi, misi, srategi, dan program kerja yang sederhana dan menyentuh kepentingan masyarakat untuk menarik atau menjaring masyarakat Sidomulyo, beliau menggunakan pengaruh ketokohnya (figur) dengan mengadakan do'a bersama (istighosah), melalui kegiatan tersebut Kiai Abdul Khamid yang tidak terlibat dalam tim sukses kampanye mampu meyakinkan masyarakat Sidomulyo untuk memilih pasangan kandidat Gus Tutut dan Budiman dengan menaarkan visi, misi dan program kerja dari pasangan Gus Tutut, terbukti dengan kemenangan pasangan tersebut dalam Pilkada Rembang 2010 khususnya kemenangan suara di Desa Sidomulyo.

4.2.2 Peran Kiai dalam Memenangkan Calon Kandidat Pilkada Rembang 2010 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.

Menurut Moesa (2007:14) bahwa sejak semula kiai adalah tokoh agama sekaligus tokoh politik. Maka disini kita bisa melihat bahwa kiai mempunyai peran penting dalam kancah perpolitikan,

Selain itu juga Peran Kiai dalam memenangkan kandidat calon Pilkada dikarenakan figur seorang kiai yang masih dihormati bahkan masih menjadi panutan masyarakat.

Sebagaimana yang terjadi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang, kemenangan pasangan kandidat pasangan kandidat calon Pilkada Rembang 2010 tidak terlepas dari peran sosok kiai atau tokoh agama atau campur tangan seorang kiai.

Di Desa Sidomulyo peran kiai memang punya peran dalam memenangkan pasangan kandidat walaupun perannya tidak langsung, tetapi kiai mampu mempengaruhi setiap warga masyarakat yang belum tahu atau mengerti atau yang buta terhadap para calon kandidatnya. Sesuai pengakuan mahkrus selaku anggota masyarakat Desa Sidomulyo, masyarakat umumnya bingung dan bimbang mau menjatuhkan pilihan kepada pasangan calon dalam Pilkada nanti. Namun setelah mengikuti acara istighotsah yang diadakan di pondok KH Abdul Khamid, mereka menetapkan pasangan H. Yaqut Cholil Qoumas dan H. Arif Budiman S.E, sesuai yang disosialisasikan atau disampaikan oleh Kiai Haji Abdul Khamid bahwa pasangan tersebut dianggap pantas sebagai pemimpin di Kabupaten Rembang.

Jadi starategi KH. Abdul Khamid dalam memenangkan pasangan kandidat sangat jelas terlihat yaitu dengan figurnya yang

baik sebagai panutan serta mengadakan doa bersama yang bertujuan memberikan pengaruh berupa pemahaman-pemahaman kepada Masyarakat Desa Sidomulyo akan kepemimpinan yang baik dan mendorong masyarakat yang buta akan wakil pasangan kandidat lain dan mengenalkan pasangan kandidat yang diusungnya atau didukungnya agar memilihnya, disamping itu kiai juga berperan sebagai pembentuk tim sukses-tim suksesnya, Beliau hanya mengomando para tim sukses pasangan kandidat yang didukungnya.

4.2.3 Interaksi antara Kiai dengan Calon Bupati Dan Calon Wakil Bupati dalam Pelaksanaan Pilkada Rembang 2010 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.

Menurut Kiai Haji Abdul Khamid, kiai dan tokoh politik merupakan satu kesatuan, maksudnya bahwaetapi juga berperan dalam bidang politik, meskipun KH. Abdul Khamid tidak masuk dalam partai politik.

Turmudi (2003: 175) kiai dapat dibedakan menjadi empat kategori yaitu:

- a) Kiai Pesantren, Kiai ini memusatkan perhatiannya pada mengajar dipesantren untuk meningkatkan sumber daya masyarakat melalui pendidikan.
- b) Kiai Tarekat, Kiai ini memusatkan kegiatan mereka dalam membangun batin (dunia hati) umat islam.

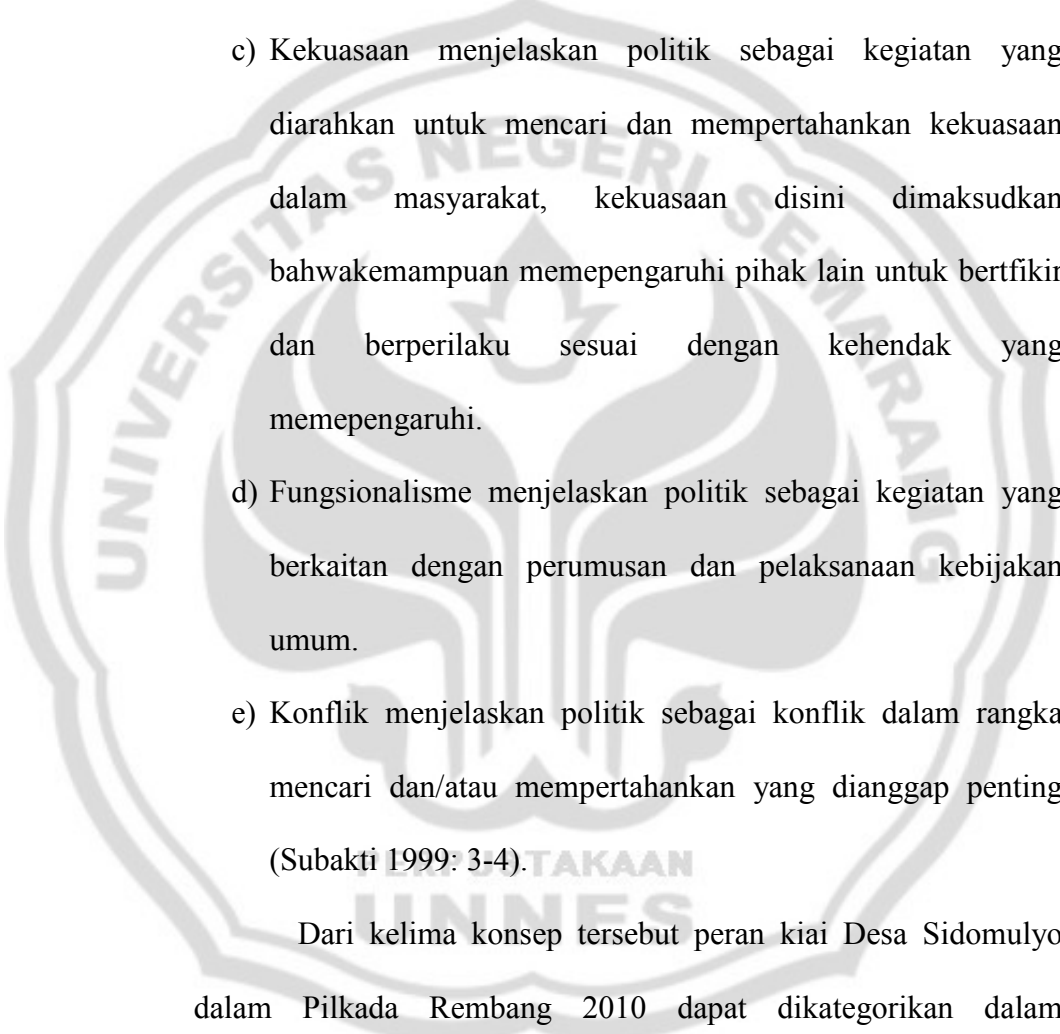
c) Kiai Panggung, Para kiai yang menyebarkan agama islam melalui dakwah.

d) Kiai Politik, Kiai ini lebih merupakan kategori kiai campuran, Ia merujuk kepada kiai yang mempunyai concern untuk mengembangkan ajaran NU secara politis.

Berdasarkan uraian tersebut KH. Abdul Khamid adalah masuk kategori kiai pesantren, kiai tarekat dan kiai politik. Meskipun KH. Abdul Khamid tidak berperan langsung dalam Pilkada Rembang 2010, tetapi Beliau sudah ikut serta mensosialisasikan salah satu pasangan kandidat dengan mengajak warga Masyarakat Desa Sidomulyo memilih calon no. 4 yaitu pasangan H. Yaqut Cholil Qoumas dan H. Arif Budiman.

Interaksi itu juga terlihat dalam acara istighotsah yang menurut H Yaqut Cholil Qoumas atau di panggil Gus Tutut salah satu pasangan kandidat sudah kenal baik dengan KH. Abdul Khamid sejak menjabat Wakil Bupati Rembang, dan berharap hubungan ini tidak hanya sebatas politik saja tetapi juga dalam bidang lainnya, misalnya keagamaan. KH. Abdul Khamid dalam Pilkada mempunyai peran ganda, yaitu peran sebagai guru ngaji, sebagai pemuka agama juga berperan dalam kancah perpolitikan yaitu dalam penyukseskan Pilkada Rembang 2010.

Dalam Subakti (1999: 3-4) menjelaskan lima konsep politik diantaranya adalah:

- 
- a) Klasik menjelaskan politik yaitu usaha-usaha yang ditempuh warga negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama.
 - b) Kelembagaan menjelaskan politik ialah segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan pemerintahan.
 - c) Kekuasaan menjelaskan politik sebagai kegiatan yang diarahkan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat, kekuasaan disini dimaksudkan bahwakemampuan memengaruhi pihak lain untuk bertfikir dan berperilaku sesuai dengan kehendak yang memengaruhi.
 - d) Fungsionalisme menjelaskan politik sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum.
 - e) Konflik menjelaskan politik sebagai konflik dalam rangka mencari dan/atau mempertahankan yang dianggap penting (Subakti 1999: 3-4).

Dari kelima konsep tersebut peran kiai Desa Sidomulyo dalam Pilkada Rembang 2010 dapat dikategorikan dalam pengertian politik yaitu Politik Kekuasaan, Kiai dianggap oleh masyarakat sebagai tokoh yang dapat memakmurkan baik dalam masalah agama maupun politik, disitulah posisi kiai yang sangat strategis untuk memengaruhi pihak-pihak lain lebih mudah,

karena masyarakat masih berfikir dan berperilaku sesuai dengan kehendak yang mempengaruhi. Kiai memanfaatkan hal tersebut dengan mengadakan kegiatan keagamaan(istighostah) sebagai sarana mensosialisasikan salah satu pasangan kandidat, oleh karena itu peran kiai dalam sosialisasi dan penyuksesan Pilkada Rembang 2010 termasuk dalam kategori bentuk politik kekuasaan



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

5.1.1 Peran Kiai dalam Pilkada Kabupaten Rembang 2010 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.

Peran Kiai dalam panggung politik di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Rembang 2010 antara lain yaitu, sebagai tim sukses atau tim pemenangan pemilu dari kubu H. Yaqut Cholil Qoumas dan H. Arif Budiman, S.E yang diusung partai PKB. Tim sukses atau tim pemenangan pemilu yang dimotori oleh kiai melakukan perannya sebagai sosialisator politik dengan melakukan sosialisasi politik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, halnya mengadakan Istighotsah (do'a bersama yang dilakukan antara kiai dengan masyarakat sekitar) maupun dengan mengadakan pengajian sebagai bagian dari sosialisasi politik. halnya mengadakan Istighotsah (do'a bersama yang dilakukan antara kiai dengan masyarakat sekitar) maupun dengan mengadakan pengajian sebagai bagian dari sosialisasi politik.

5.1.2 Peran Kiai dalam memenangkan kandidat calon Pilkada 2010 Rembang di Desa Sidomulyo, Kecamatan, kabupaten Rembang.

Peran kiai Desa Sidomulyo dalam memenangkan calon Pilkada rembang 2010, yakni kuatnya figur kiai yang dianggap panutan masyarakat Desa Sidomulyo.

5.1.3 Interaksi antara Kiai dengan calon Bupati dan Wakil Bupati dalam pelaksanaan Pilkada 2010 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.

Interaksi kiai dengan calon Bupati dan Wakil Bupati, yakni dukungan kiai terhadap kandidat calon dikarenakan dari latar belakang yang sama.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas maka yang dapat diberikan penulis untuk saran sebagai berikut:

1. Kepada Kiai Desa Sidomulyo hendaknya menyadari, bahwa sebagai figur panutan masyarakat harus yang bijak.
2. Kepada masyarakat harus objektif dan selektif dalam menggunakan hak politiknya, sehingga masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh pihak-pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1998. *Pencitraan Dalam Politik*. Surabaya: SIC.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Faizal, Akbar dan Waloyo, Dwitri. 2005. *Partai Demokrat dan SBY Mencari Jawab Sebuah Masa Depan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gatara, Said dan Dzulkiah, Said. 2007. *Sosiologi Politik Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*. Badung:Pustaka Setia.
- Herry, Achmad, SE. 2005. *Sembilan kunci sukses tim sukses dalam Pilkada langsung*. Jakarta:Galang Press.
- Koentjaraningrat. 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta:PT. Gramedia.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta:Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moesa, Maschan. 2007. *Nasionalisme Kiai, Kontruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta: LKSI Pelangi Angkasa.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Reda Karya.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Raharjo, Dawam. 1988. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3S.
- Sastroatmodjo, Sudijano. 1995. *Perilaku Politik*. IKIP Semarang Press.
- Soekanto, Soejono. 1975. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Yayasan Penerbit University Indonesia.
- Subakti, Ramlan. 1999. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia
- Trijono dan Suharko. Lambang, 1998. *Sosiologi 2*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Turmudi, Endang. 2003. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta:LKIS.

Ummatin, Khorm. 2002. *Perilaku Politik Kiai*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Undang-Undang no.32 tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*.

Undang-Undang no.22 tahun 2007 tentang *Penyelenggaraan Pemilihan Umum*.



PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN ALHIKMAH

Ds. Sidomulyo Kec. Sedan Kab. Rembang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, ketua pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alhikmah dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ARIS WAHYU SETYAWAN

NIM : 3401406521

Semester : VIII

Jurusan : HKn/PKn

Universitas : UNNES Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alhikmah Ds. Sidomulyo Kec. Sedan Kab. Rembang pada bulan April-Mei 2010, untuk penelitian skripsi dengan judul " PERAN KIAI DESA DALAM PILKADA REMBANG 2010 (STUDI KASUS DI DESA SIDOMULYO, KECAMATAN SEDAN, KABUPATEN REMBANG).
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, 2 Mei 2010

Ketua Pengurus

Pondok Pesantren

K.H Abdul Khamid

PERPUSTAKAAN
UNNES

PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN ALHIKMAH

Ds. Sidomulyo Kec. Sedan Kab. Rembang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, ketua pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alhikmah dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ARIS WAHYU SETYAWAN

NIM : 3401406521

Semester : IX

Jurusan : HKn/PKn

Universitas : UNNES Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alhikmah Ds. Sidomulyo Kec. Sedan Kab. Rembang pada bulan Januari-Maret 2011, untuk penelitian skripsi dengan judul “ PERAN KIAI DESA DALAM PILKADA REMBANG 2010 (STUDI KASUS DI DESA SIDOMULYO, KECAMATAN SEDAN, KABUPATEN REMBANG).
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, 27 Januari

2011

Ketua Pengurus

Pondok Pesantren

K.H Abdul Khamid



REKAPITULASI SERTIFIKAT MODEL C1-PKWK HASIL PENGHITUNGAN SUARA DARI SETIAP TPS DALAM WILAYAH DESA/KELURAHAN PADA PEMILIHAN UMUM BUPATI DAN WAKIL BUPATI REMBANG TAHUN 2010



DESA : Sidomulyo
 KECAMATAN : SEDAN
 KABUPATEN : REMBANG
 PROVINSI : JAWA TENGAH

NO	URAIAN	Jumlah Pindahan	JUMLAH PEMILIH, TPS DAN SURAT SUARA DI PPS DESA/KELURAHAN										Jumlah Akhir /Pindahan	
			TPS ...*)	TPS ...*)	TPS ...*)	TPS ...*)	TPS ...*)	TPS ...*)	TPS ...*)	TPS ...*)	TPS ...*)	TPS ...*)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Jumlah Pemilih yang menggunakan hak pilih berdasarkan Daftar Pemilih Tetap untuk TPS	Laki-laki												
		Perempuan												
		Jumlah												
2	Jumlah Pemilih yang tidak menggunakan hak pilih	Laki-laki												
		Perempuan												
		Jumlah												
3	Jumlah Pemilih dari TPS lain	Laki-laki												
		Perempuan												
		Jumlah												
4	Jumlah Surat Suara yang rusak atau keliru dicoblos													
5	Jumlah Surat Suara yang tidak terpakai													
6	Jumlah Surat suara yang terpakai													
7	Jumlah seluruh TPS di wilayah PPS													

Catatan : *) Diisi nomor TPS
 **) Apabila lebih dari 10 TPS, cukup paraf Ketua PPK

Halaman dari halaman
 Paraf Ketua PPK :

..... 2010
 PANITIA PEMILIHAN KECAMATAN
 Ketua,

(.....)

B. SUARA TIDAK SAH

NO	URAIAN	Jumlah Pindahan	PEROLEHAN SUARA UNTUK PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI REMBANG TAHUN 2010										Jumlah Akh /Pindahan
			TPS	TPS	TPS	TPS	TPS	TPS					
			1	2	3	4	5	6					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	SUARA TIDAK SAH		6	12	8	8	20	4					5

Halaman 2 dari 2 halaman

Catatan:

*) Diisi nomor TPS

#) Pada kolom 1 tulis nomor dan kolom 2 tulis nama Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Rembang Tahun 2010, sesuai dengan yang tercantum Pasangan Calon dalam Daftar Bupati dan Wakil Bupati Rembang Tahun 2010.

- Apabila terdapat kesalahan penulisan angka dalam kolom 3 s.d 14, dicoret angka yang salah, kemudian angka yang benar diperbaiki dan harus diparaf oleh Ketua PPK

***) Apabila jumlah TPS dalam wilayah PPS lebih dari 10 TPS, jumlah formulir ditambah seperti contoh berikut dan cukup diberi paraf PPK dan saksi pada kolom tanda tangan

PANITIA PEMILIHAN KECAMATAN

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua **)
2	Anggota
3	Anggota
4	Anggota
5	Anggota

SAKSI-SAKSI DARI PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI

No	Nama	Saksi-saksi dari nomor urut pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Rembang tahun 2010	Tanda tangan
1	1 **)
2	2 **)
3	3 **)
4	4 **)
5	5 **)



REKAPITULASI SERTIFIKAT MODEL C1-PKWK HASIL PENGHITUNGAN SUARA DARI SETIAP TPS DALAM WILAYAH DESA/KELURAHAN PADA PEMILIHAN UMUM BUPATI DAN WAKIL BUPATI REMBANG TAHUN 2010



DESA : SIDOMULYO
 KECAMATAN : SEDAN
 KABUPATEN : REMBANG
 PROVINSI : JAWA TENGAH

NO	URAIAN	Jumlah Pindahan	JUMLAH PEMILIH, TPS DAN SURAT SUARA DI PPS DESA/KELURAHAN										Jumlah Akhir /Pindahan	
			TPS 1	TPS 2	TPS 3	TPS 4	TPS 5	TPS 6	TPS ...*)	TPS ...*)	TPS ...*)	TPS ...*)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Jumlah Pemilih yang menggunakan hak pilih berdasarkan Daftar Pemilih Tetap untuk TPS	Laki-laki	130	129	123	166	107	177						832
		Perempuan	135	141	130	196	145	176						923
		Jumlah	265	270	253	362	252	353	-	-	-	-	-	1.755
2	Jumlah Pemilih yang tidak menggunakan hak pilih	Laki-laki	34	44	28	95	89	44						334
		Perempuan	20	42	14	45	56	32						179
		Jumlah	54	86	42	140	145	76	-	-	-	-	-	513
3	Jumlah Pemilih dari TPS lain	Laki-laki	-	-	1	-	-	-						1
		Perempuan	-	-	2	-	-	-						2
		Jumlah	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	3
4	Jumlah Surat Suara yang rusak atau keliru dicoblos		-	-	-	-	-	-					-	
5	Jumlah Surat Suara yang tidak terpakai		62	64	46	153	155	87					567	
6	Jumlah Surat suara yang terpakai		265	270	256	362	252	353					1.758	
7	Jumlah seluruh TPS di wilayah PPS												-	

Catatan : *) Diisi nomor TPS

**) Apabila lebih dari 10 TPS, cukup paraf Ketua PPK

Halaman dari halaman

Paraf Ketua PPK :

..... 2010

PANITIA PEMILIHAN KECAMATAN

Ketua,

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Pimpinan dan Pengurus Pondok pesantren”Taqidul Qur’an”)

Pedoman pengumpulan data penelitian“Peran Kiai Desa dalam Pilkada Rembang 2010

(Studi Kasus di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang)”

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Jabatan :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana tanggapan Bapak dengan adanya pemilihan kepala daerah Kabupaten Rembang yang akan diselenggarakan pada bulan April mendatang?

Jawab:.....
.....
.....

2. Apakah Bapak sudah tahu visi dan misi dari masing-masing pasangan kandidat?

Jawab:.....
.....
.....

3. Apakah ada salah satu pasangan yang cocok dengan pilihan Bapak setelah mendengar visi dan misi yang mereka utarakan?

Jawab:.....
.....
.....

4. Apakah ada pasangan kandidat yang sudah menghubungi Bapak untuk memeberikan dukungan kepada mereka?

Jawab:.....
.....
.....

5. Mengapa Bapak lebih mendukung pasangan kandidat Gus Tutut dan Arif Budiman dari PKB?

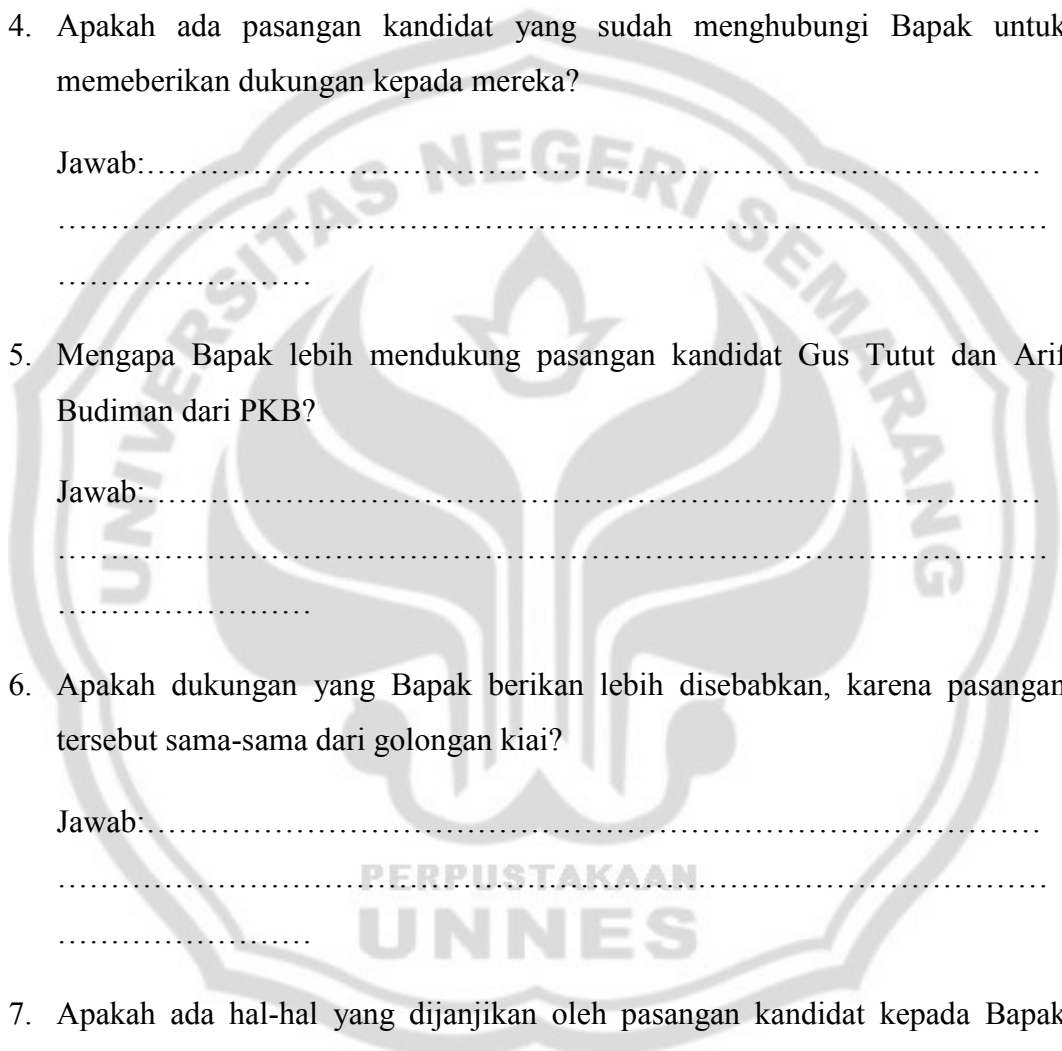
Jawab:.....
.....
.....

6. Apakah dukungan yang Bapak berikan lebih disebabkan, karena pasangan tersebut sama-sama dari golongan kiai?

Jawab:.....
.....
.....

7. Apakah ada hal-hal yang dijanjikan oleh pasangan kandidat kepada Bapak terutama untuk pondok pesantren di Desa Sidomulyo ini?

Jawab:.....
.....
.....



8. Apakah peran Bapak dalam mendukung pasangan kandidat Gus Tutut dan Arif Budiman, apakah sebagai tim suksesnya?

Jawab:.....
.....
.....

9. Langkah-langkah apa yang akan Bapak lakukan agar masyarakat di Desa Sidomulyo mau memilih pasangan kandidat ini?

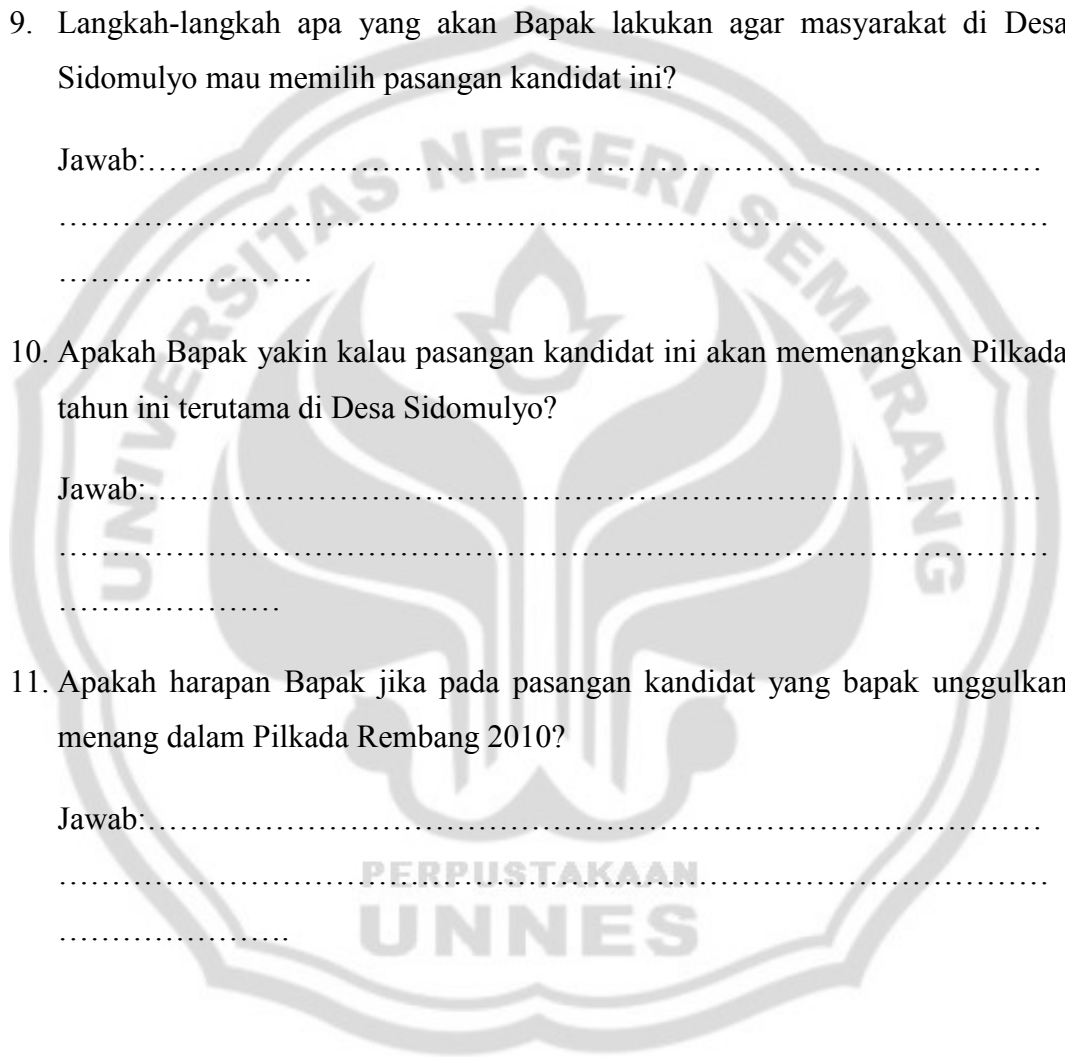
Jawab:.....
.....
.....

10. Apakah Bapak yakin kalau pasangan kandidat ini akan memenangkan Pilkada tahun ini terutama di Desa Sidomulyo?

Jawab:.....
.....
.....

11. Apakah harapan Bapak jika pada pasangan kandidat yang bapak unggulkan menang dalam Pilkada Rembang 2010?

Jawab:.....
.....
.....



PEDOMAN WAWANCARA

(untuk masyarakat di Desa Sidomulyo)

Pedoman pengumpulan data penelitian “Peran Kiai Desa dalam Pilkada Rembang 2010

(Studi Kasus di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang)”

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Jabatan :

DAFTAR PERTANYAAN

- 1) Apakah tanggapan Saudara mengenai pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Rembang ini?

Jawab:.....
.....
.....

- 2) Apakah Saudara mengetahui visi dan misi kandidat Kepala daerah dan Wakil Kepala daerah yang mengikuti Pilkada Rembang 2010?

Jawab:.....
.....
.....

3) Apakah Saudara sudah menetapkan pilihan pasangan kandidat yang akan dipilih/Saudara pilih pada Pilkada nanti?

Jawab:.....
.....
.....

4) Adakah pasangan kandidat yang cocok dengan Saudara dengan mendengar visi dan misi dari kandidat tersebut?

Jawab:.....
.....
.....

5) Mengapa Saudara memilih pasangan kandidat tersebut?

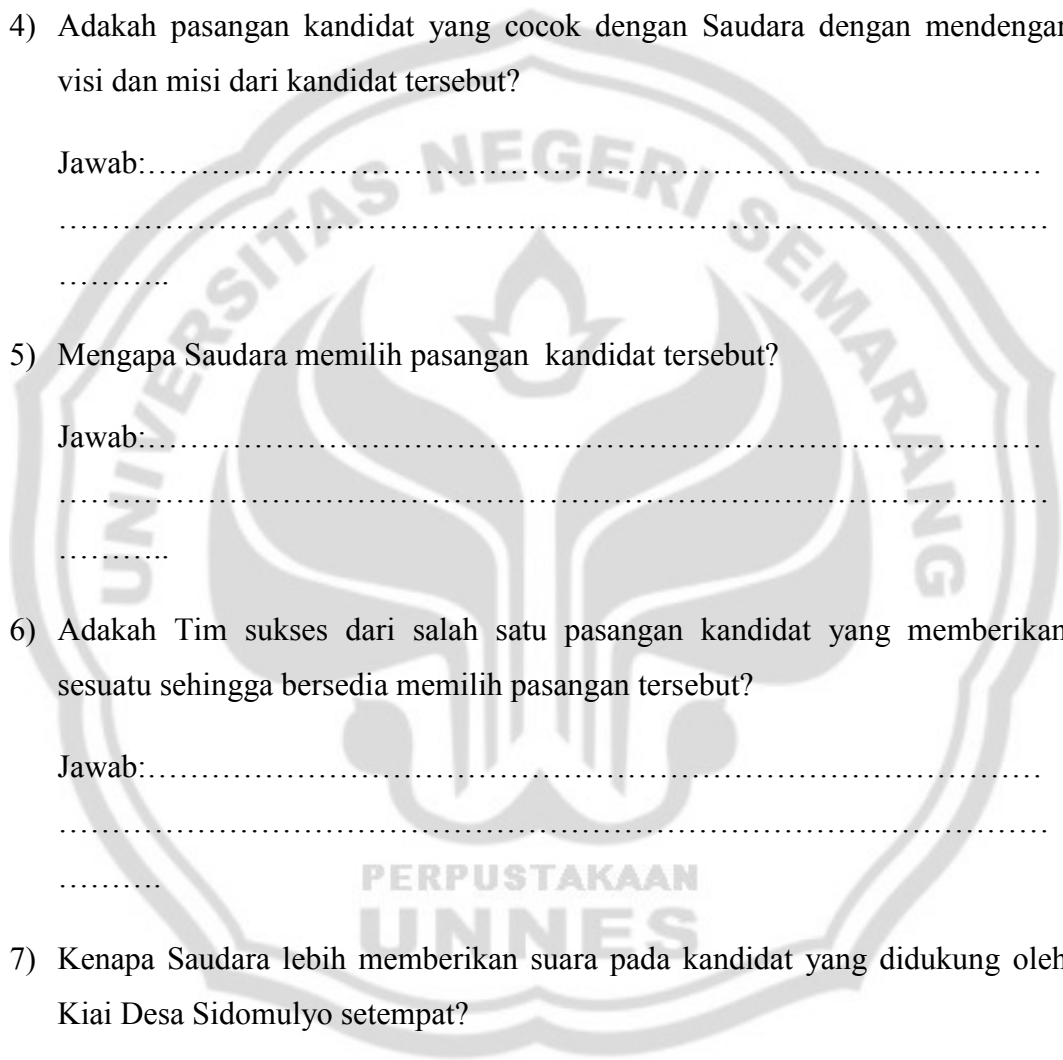
Jawab:.....
.....
.....

6) Adakah Tim sukses dari salah satu pasangan kandidat yang memberikan sesuatu sehingga bersedia memilih pasangan tersebut?

Jawab:.....
.....
.....

7) Kenapa Saudara lebih memberikan suara pada kandidat yang didukung oleh Kiai Desa Sidomulyo setempat?

Jawab:.....
.....
.....



8) Apa pengaruh Kiai di Desa setempat khususnya Desa Sidomulyo sangat kuat, apa salah satu pengaruh itu?

Jawab:.....
.....
.....

9) Menurut Saudara apakah pasangan kandidat yang dapat dukungan dari Kiai setempat akan memenangkan perhitungan suara seperti Pilkada tahun sebelumnya?

Jawab:.....
.....
.....

10) Apa harapan Saudara untuk pasangan kandidat pabila terpilih dalam Pilkada periode ini khususnya untuk Desa Sidomulyo?

Jawab:.....
.....
.....

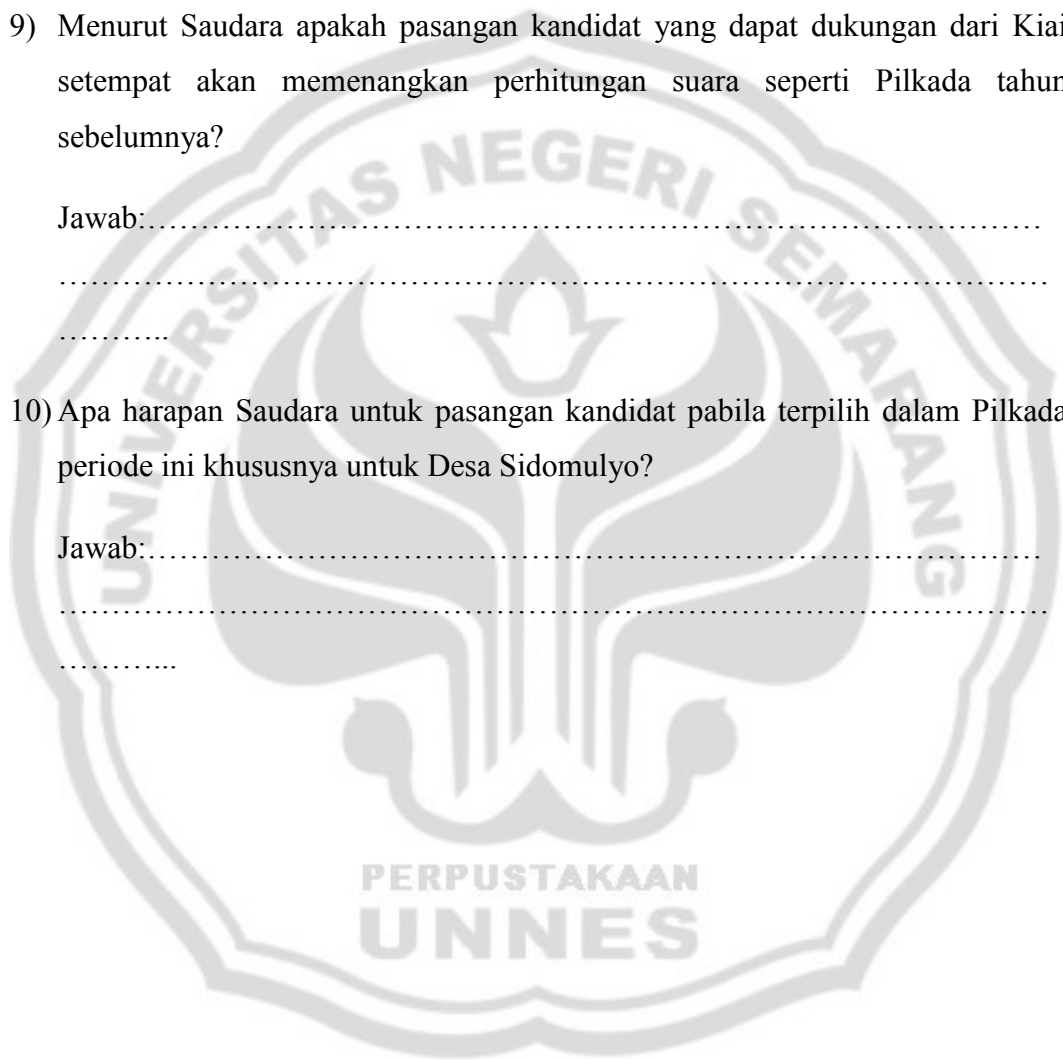




Foto. 1
Pasangan kandidat dan KH. Abdul Khamid



Foto. 2
Pidato kandidat calon (gus Tutut)



Foto. 3
KH. Abdul Khamid



Foto. 4
Pidato Kandidat Calon (Gus Tutut)



Foto. 5
Wawancara dengan KH. Abdul Khamid



Foto. 6
Pengisian Pedoman Wawancara



Foto. 7
Pengisian Pedoman Wawancara

